



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS VII¹ DI MTs NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

PUSPITA SARI
NIM. 08. 310 0022



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2013



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS VII¹ DI MTs NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

PUSPITA SARI
NIM. 08. 310 0022

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II

Ali Asrun Lubis, S.Ag, Mpd
NIP. 19710424 199903 1 004

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH**

Alamat Jln. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Telp. (0634) 22080 Fax. 24022 Padangsidimpuan 22733

Hal : Skripsi
a. n. _PUSPITA SARI

Padangsidimpuan, 11 April 2013
Kepada Yth :
Bapak Ketua STAIN
Padangsidimpuan
Di_
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Puspita Sari** yang berjudul : **“Pelaksanaan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII¹ Di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. SAMSUDDIN PULUNGAN, M.Ag
NIP: 19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II

ALI ASRUN LUBIS, S.Ag, M.Pd
NIP: 19710424 199903 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI*

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Puspita Sari
NIM : 08 310 0022
Jurusan/Prodi : TARBIYAH/PAI
Judul skripsi : “ **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII¹ DI MTs NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN ”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 11 April 2013

Pembuat Pernyataan

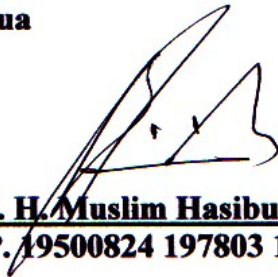


08.310 0022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SARJANA**

NAMA : PUSPITA SARI
NIM : 08. 310 0022
JUDUL : "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII¹ DI MTs NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN"

Ketua



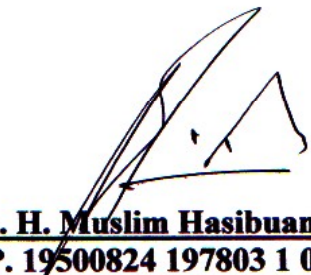
Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A
NIP. 19500824 197803 1 001

Sekretaris



Kholidah, M.Ag
NIP. 19720827 200003 2 002

Anggota



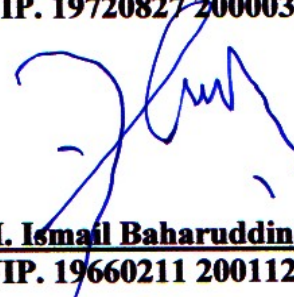
1. **Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A**
NIP. 19500824 197803 1 001



2. **Kholidah, M.Ag**
NIP. 19720827 200003 2 002



3. **Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag**
NIP. 19561121 198603 1 002



4. **H. Ismail Baharuddin, M.A**
NIP. 19660211 200112 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Di uji di : Padangsidimpuan
Tanggal : 11 April 2013
Pukul : 09.00 s.d 12.30 WIB
Hasil/Nilai : 66 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,29
Predikat : Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cum Laude)*

*coret yang tidak sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII¹ DI MTs NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis Oleh : Puspita Sari
NIM : 08 310 0022

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar sarjana Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpun, Juni 2013



[Signature]
Dr. H. Zorahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan *al-hamdulillah* sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT, karna atas izinnya penulis dapat melaksanakan penulisan ini. Seiring dengan itu *shalawat* dan *salam* kepada Nabi Muhammad SAW dan seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak sekali mendapat bantuan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Pembimbing I dan II Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag dan Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan rasa sabar dan teliti, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar MCL, selaku Ketua STAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Pembantu Ketua I, II dan III, Ketua Jurusan Tarbiyah, Ketua Prodi, Ketua Unit Perpustakaan, seluruh dosen, pegawai dan civitas akademik STAIN Padangsidempuan.
4. Ayahanda dan Ibunda tercinta atas doa dan kerja kerasnya yang tiada henti, kasih sayang tiada terbatas, motivasi yang selalu menguatkan, sehingga penulis berhasil menyelesaikan perkuliahan.
5. Adik-adik saya Hendra Gunawan, Solihin dan Abdi Robbana yang menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan.

6. Kepala sekolah MTs Negeri 1 Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Padangsidempuan beserta guru-guru yang telah membantu memberikan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat dan teman semua atas kerjasamanya yang saling memotivasi dan memberi dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

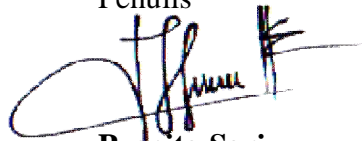
Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang memberikan bantuan kepada penulis selama dalam perkuliahan. Penulis menyadari bahwa masih banyak lagi kekurangan dalam penyusunan penulisan ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik maupun saran yang bersifat membangun dari para pembaca.

Atas saran maupun kritik yang telah diberikan oleh para pembaca kepada penulis, sebelumnya penulis mengucapkan banyak terima kasih. Mudah-mudahan tulisan ini berguna bagi kita semua.

Amin...

Padangsidempuan, 22 Maret 2013

Penulis



Puspita Sari

Nim: 08. 310 0022

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan Pembimbing	ii
Halaman Pernyataan Pembimbing	iii
Lembar Pernyataan Keaslian Skripsi	iv
Berita Acara Ujian Munaqosyah	v
Pengesahan Ketua STAIN Padangsidimpuan	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Batasan Istilah	6
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Pengertian Pelaksanaan.....	10
B. Pengertian Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	11
C. Latar Belakang Filosofis dan Psikologis <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	13
D. Karakteristik Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	16
E. Komponen-komponen Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	17
F. Strategi Pelaksanaan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	26
G. Peran Guru dan Siswa dalam <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	27
H. <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dan Bidang Studi Pendidikan Agama Islam	29

I. Perbedaan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dengan pendekatan Konvensional	36
J. Pendidikan Agama Islam	37
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
B. Jenis Penelitian	41
C. Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	44
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN	47
A. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII ¹ di MTs Negeri 1 Padangsidempuan	47
B. Kendala dan Solusi yang Ditawarkan dalam Menggunakan Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII ¹ di MTs Negeri 1 Padangsidempuan.....	62
BAB V : PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-saran	69
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pedoman Wawancara	70
2. Pedoman Observasi.....	72
3. Data Hasil Wawancara	73
4. Data Hasil Observasi.....	75
5. Dokumentasi	77
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	81
7. Daftar Riwayat Hidup	99
8. Surat Keterangan Riset.....	100

ABSTRAK

Nama : Puspita Sari

NIM : 08. 310 0022

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII¹ Di MTs Negeri 1 Padangsidempuan

Latar belakang masalah penelitian ini adalah pelaksanaan CTL bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VII¹ di MTs Negeri 1 Padangsidempuan belum terlaksana secara maksimal. Hal ini terlihat bahwa siswa masih sering melakukan pekerjaan rumah (PR) dengan menghafal materi-materi yang terdapat dalam bidang studi PAI. Sedangkan dari pihak pimpinan sekolah, Kepala Sekolah telah memberikan dorongan dan motivasi kepada tenaga pendidik agar menerapkan pendekatan CTL dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VII¹ di MTs Negeri 1 Padangsidempuan. Dan untuk mengetahui kendala dan solusi yang ditawarkan dalam menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VII¹ di MTs Negeri 1 Padangsidempuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang berusaha untuk menggambarkan objek sesuai apa adanya. Adapun sumber datanya adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas VII¹ berjumlah 4 orang, dan Kepala Sekolah.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa: pelaksanaan pembelajaran CTL bidang studi Pendidikan Agama Islam di kelas VII¹ belum terlaksana secara maksimal karena pemahaman guru terhadap CTL terkesan masih kurang, sebab tidak semua komponen-komponen dalam pendekatan CTL diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Adapun kendala yang ditemukan berupa motivasi yang diberikan guru belum memberi dampak yang berarti. Hal ini terlihat masih tergolong sedikit siswa yang aktif bertanya atau menyampaikan gagasannya. Ini disebabkan siswa takut salah dan tidak percaya pada diri sendiri. Dan kurangnya bimbingan yang diberikan guru, baik pada waktu diskusi dalam kelompok maupun dalam menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Adapun solusi yang ditawarkan berupa guru tetap memberikan motivasi kepada siswanya agar siswa berani menyampaikan gagasannya tanpa harus takut salah dan mengupayakan agar siswa tetap aktif dalam belajar, baik secara individu maupun kelompok.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa adanya interaksi antara guru dan siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru harus mampu menciptakan kondisi dan situasi yang dapat membantu siswa membentuk makna dan pelajaran yang akan dikembangkan lebih lanjut dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya di depan kelas. Salah satu keahlian tersebut yaitu kemampuan menyampaikan pelajaran kepada siswa. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal berbagai jenis strategi pembelajaran sehingga dapat memilih strategi yang paling tepat untuk mengajarkan suatu bidang tertentu.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan sehingga proses belajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal, khususnya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah yang banyak dipengaruhi oleh komponen belajar mengajar. Misalnya murid, guru, sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak “mengalami” apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahui” nya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil

dalam kompetisi “mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak dalam memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.¹

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.² Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa, proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami.

Dalam konteks itu, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Dengan begitu memposisikan diri sebagai diri sendiri yang memerlukan bekal untuk hidupnya nanti. Mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu, mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya, guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa. Sesuatu yang baru datang dari “menemukan sendiri” bukan dari “apa kata guru”. Begitulah peran guru di kelas

¹ M. Manullang, Diklat : *Pengembangan Program Pembelajaran Matematika*, (Medan: Universitas Negeri Medan, 2005), hlm. 53.

² *Ibid.*

yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.³ CTL hanya sebuah strategi pembelajaran, seperti halnya strategi pembelajaran lain. Pembelajaran kontekstual dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran lebih produktif dan bermakna. Pendekatan kontekstual dapat dijalankan tanpa harus mengubah kurikulum dan tatanan yang ada.

Strategi pembelajaran CTL ini menjadi penting diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam yang berkenaan dengan Akidah Akhlak, Qur'an Hadist, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Karena strategi ini tidak hanya mengharuskan siswa menghafal beberapa fakta akan tetapi, bertujuan mendorong siswa mengonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Dengan begitu memudahkan siswa untuk belajar sendiri, siswa dapat menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan, penulis melihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Padangsidempuan belum menerapkan strategi pembelajaran CTL, hal ini dimungkinkan bahwa guru kurang setuju dengan penerapannya, sebab pelaksanaan dalam kelas juga belum maksimal. Hal ini terlihat bahwa siswa masih sering melakukan pekerjaan rumah (PR) yang diperintahkan guru dengan menghafal beberapa materi-materi yang terdapat pada bidang studi PAI. Sedangkan dari pihak pimpinan sekolah, kepala sekolah telah memberikan dorongan dan motivasi untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL.

³ *Ibid.*

Menurut prediksi penulis sementara, ini dikarenakan beberapa faktor yaitu, bahwa guru belum dapat memahami sepenuhnya komponen-komponen dalam pembelajaran CTL, dan bagaimana seharusnya peran guru dan siswa dalam kelas yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pengetahuan guru tentang strategi belajar mengajar sangat penting, karena dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran setiap guru dituntut untuk memahami benar strategi pembelajaran yang akan diterapkannya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan menuangkannya pada sebuah skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII¹ Di MTs Negeri 1 Padangsidempuan”**.

B. Batasan Masalah

Banyak masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran CTL pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Mulai dari perencanaan, pembuatan silabus, pembuatan RPP, hambatan-hambatan dalam pembelajaran dengan pendekatan CTL, dan lain sebagainya.

Mengingat banyaknya masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bidang studi Pendidikan Agama Islam, maka penulis hanya membahas dalam penelitian ini kepada dua masalah yaitu :

1. Pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bidang studi Pendidikan Agama Islam di kelas VII¹.

2. Kendala dan solusi yang ditawarkan dalam menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bidang studi Pendidikan Agama Islam di kelas VII¹.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VII¹ di MTs Negeri 1 Padangsidempuan?
2. Apa saja kendala dan solusi yang ditawarkan dalam menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VII¹ di MTs Negeri 1 Padangsidempuan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VII¹ di MTs Negeri 1 Padangsidempuan?
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi yang ditawarkan dalam menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VII¹ di MTs Negeri 1 Padangsidempuan?

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk hal-hal berikut :

1. Penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan bagi peningkatan mutu dan efektifitas pembelajaran dan menambah wawasan bagi penulis terhadap permasalahan yang dibahas.
2. Untuk guru adalah sebagai masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dikelasnya. Dan untuk siswa diharapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dan tercapainya kompetensi secara optimal.

F. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami proposal ini, maka perlu adanya penjelasan maksud dan arti serta batasan dari beberapa istilah yang di anggap perlu, yaitu :

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan) dan lain sebagainya.⁴ Dengan demikian pelaksanaan adalah perbuatan melaksanakan kegiatan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pembelajaran

Gagne mendefenisikan istilah pembelajaran sebagai “*a set events embedded in purposeful activities that facilitate learning*” pembelajaran

⁴ Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), hlm. 627.

adalah serangkaian aktivitas yang disengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar.⁵ Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu system atau proses membelajarkan siswa yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

3. *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.⁶

4. Bidang studi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim.⁷ Adapun bidang studi pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Akidah Akhlak, Qur'an Hadist, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

⁵ Benny A.Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2006), hlm. 9.

⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 296.

⁷ Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 11.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan, sebagai berikut :

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan. Latar belakang masalah yang merupakan permasalahan tentang alasan penelitian judul skripsi, Batasan masalah yaitu fokus permasalahan dalam penelitian, rumusan masalah yang isinya adalah membuat masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini. Seterusnya Tujuan dari pada penelitian ini dituangkan dalam kegunaan penelitian.

Bab II adalah membahas Tinjauan Pustaka, sebagai acuan dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk menyusun teori tentang masalah yang diteliti. Isinya adalah tentang Pengertian Pelaksanaan, Pengertian Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, Latar Belakang Filosofis dan Psikologis *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, Karakteristik Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, Komponen-komponen Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, Strategi Pelaksanaan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, Peran Guru dan Siswa dalam *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Perbedaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan Pendekatan Konvensional, dan Pendidikan Agama Islam.

Bab III adalah Metodologi Penelitian yang mencakup Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Teknik Menjamin Keabsahan Data. Metodologi penelitian yaitu sebagai langkah operasional di mana tempat dan waktu penelitian yaitu menjelaskan tentang lokasi penelitian dan waktu penelitian yang digunakan. Jenis penelitian yaitu menerangkan tentang jenis penelitian yang dilakukan. Sistematika pembahasan yaitu untuk mengarahkan pembahasan lebih sistematis.

Bab IV adalah hasil penelitian yaitu penjabaran data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Isinya adalah Deskripsi Data yaitu pemaparan data tentang jawaban masalah yang dirumuskan pada rumusan masalah. Dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V merupakan bab terakhir yang terdiri dari Kesimpulan yaitu hasil-hasil penelitian dan Saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pelaksanaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pelaksanaan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan) dan lain sebagainya.¹

Menurut para ahli yang dikutip Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, pelaksanaan adalah arti dari implementasi. Implementasi secara sederhana bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan.² Majone Wildavsky mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. Browne menambahkan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.

Pengertian-pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.³

Dengan demikian implementasi atau pelaksanaan mengandung arti yang sama yaitu aktivitas, cara, dan perbuatan yang dilakukan secara terencana dan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan kegiatan yang dilakukan.

¹ Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), hlm. 627.

² Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 70.

³ *Ibid.*

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di sekolah yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Artinya merupakan proses terjadinya interaksi dan siswa dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Dan dalam pembahasan skripsi ini adalah pelaksanaan strategi pembelajaran CTL pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

B. Pengertian Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran CTL bukanlah merupakan pengertian tunggal. Setiap pakar dan komunitas pakar memberikan defenisi yang beragam. Namun pada hakikatnya pembelajaran CTL adalah sebuah sistem yang mendorong pembelajar untuk membangun keterkaitan, independensi, relasi-relasi penuh makna antara apa yang dipelajari dengan realitas, lingkungan, personal, sosial dan kultural yang terjadi sekarang ini.

Menurut para ahli pendidikan pengertian pembelajaran CTL yang dikutip Kunandar dalam buku Guru Profesional adalah :

1. *The Washington State Consortium For Contextual Teaching and Learning*, Pembelajaran kontekstual terjadi ketika siswa menerapkan dan mengalami apa yang diajarkan dengan mengacu pada masalah masalah *rill* yang berasosiasi dengan peranan dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, masyarakat, siswa dan selaku pekerja.
2. *Center On Education and Work at The University of Woshcontin Madison*, mengartikan pembelajaran kontekstual adalah suatu konsepsi belajar mengajar yang membantu guru menghubungkan isi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan pekerja serta meminta ketekunan belajar.⁴

⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 295-296.

Pembelajaran CTL adalah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Melalui hubungan di dalam dan di luar kelas, suatu pendekatan pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam pembelajaran seumur hidup. Pembelajaran kontekstual menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan konteks di mana materi tersebut digunakan, serta sehubungan dengan bagaimana seorang belajar atau gaya/cara siswa belajar.⁵

Dari konsep tersebut hal yang dapat difahami dari pembelajaran CTL yaitu menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Dengan demikian pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa tidak dari hasil mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil menemukan sendiri dari fakta yang dihadapinya.⁶

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan

⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 107.

⁶ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 45.

dari proses mengkonstruksi sendiri. Sebagai bakal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

C. Latar belakang Filosofis dan Psikologis *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran CTL sebagai salah satu strategi dalam proses pembelajaran bermula dari pandangan ahli pendidikan klasik Jhon Dewey mengajukan teori kurikulum dan metodologi pengajaran yang berhubungan dengan pengalaman dan minat siswa. Intinya siswa akan belajar dengan baik bila apa yang dipelajari oleh mereka berhubungan dengan apa yang telah mereka ketahui, serta proses belajar akan produktif jika siswa terlibat aktif dalam proses belajar di sekolah.

1. Latar belakang filosofis

CTL banyak dipengaruhi oleh filsafat konstruktivisme yang mulai digagas oleh Jean Piaget. Pandangan filsafat konstruktivisme tentang hakikat pengetahuan mempengaruhi konsep tentang proses belajar, bahwa belajar bukanlah sekedar menghafal, tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman. Mengetahui bukanlah hasil “pemberian” dari orang lain seperti guru, tetapi hasil dari proses mengkonstruksi yang dilakukan setiap individu. Pengetahuan hasil dari pemberitahuan tidak akan menjadi pengetahuan yang bermakna.

Piaget berpendapat, bahwa sejak kecil setiap anak sudah memiliki struktur kognitif yang kemudian dinamakan “skema”. Skema terbentuk karena pengalaman. Misalnya anak senang bermain dengan kucing dan kelinci yang sama sama berbulu putih, karena seringnya ia dapat menangkap perbedaan

keduanya, yaitu bahwa kucing berkaki empat sedangkan kelinci berkaki dua. Pada akhirnya berkat pengalaman itulah dalam struktur kognitif anak terbentuk skema tentang binatang berkaki empat dan binatang berkaki dua. Semakin dewasa anak, maka makin sempurnalah skema yang dimilikinya. Proses penyempurnaan skema dilakukan melalui proses asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah proses penyempurnaan skema, dan akomodasi adalah proses mengubah skema yang sudah ada hingga terbentuk skema baru. Semua itu “asimilasi dan akomodasi” terbentuk berkat pengalaman siswa.⁷

Contohnya : “pada suatu hari anak merasa sakit karena terpercik api, maka berdasarkan pengalamannya terbentuk skema pada struktur kognitif anak tentang “api”, bahwa api adalah sesuatu yang membahayakan, oleh karena itu harus dihindari”.

Dengan demikian, ketika ia melihat api, secara refleks ia akan menghindar. Semakin anak dewasa pengalaman anak tentang api bertambah pula. Ketika anak melihat ibunya memasak pakai api, ketika anak melihat ayahnya merokok menggunakan api, maka skema yang telah terbentuk disempurnakan, bahwa api bukan harus dihindari akan tetapi dimanfaatkan.

Proses penyempurnaan skema tentang api yang dilakukan oleh anak itu dinamakan “*asimilasi*”. Semakin anak dewasa, pengalaman anak semakin bertambah pula. Ketika anak melihat pabrik-pabrik memerlukan api, setiap kendaraan memerlukan api, dan lain sebagainya, maka terbentuklah skema baru tentang api, bahwa api bukan harus dihindari, dan juga bukan hanya

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 254-256.

dimanfaatkan, akan tetapi api sangat dibutuhkan untuk kehidupan manusia. Proses penyempurnaan skema itu dinamakan proses “*akomodasi*”.⁸

Dari beberapa contoh yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa pengetahuan itu terbentuk dalam struktur kognitif anak, dan kemudian berpengaruh terhadap beberapa strategi pembelajaran. Salah satunya adalah pembelajaran CTL. Karena menurut pembelajaran CTL pengetahuan itu akan bermakna manakala ditemukan dan dibangun sendiri oleh siswa, maka apabila pengetahuan yang diperoleh dari hasil pemberitahuan orang lain, pengetahuan yang diperoleh akan menjadi pengetahuan yang tidak bermakna. Pengetahuan yang demikian akan mudah dilupakan.

2. Latar belakang Psikologis

Sesuai dengan filsafat yang mendasarinya bahwa pengetahuan terbentuk karena peran aktif subjek, maka dipandang dari sudut psikologis, CTL berpijak pada aliran psikologis kognitif. Menurut aliran ini proses belajar terjadi karena pemahaman individu akan lingkungan. Belajar tidak sesederhana itu, belajar melibatkan proses mental yang tidak tampak seperti emosi, minat, motivasi, dan kemampuan atau pengalaman. Apa yang tampak pada dasarnya adalah wujud dari adanya dorongan yang berkembang dalam diri seseorang. Sebagai peristiwa mental perilaku manusia tidak semata mata merupakan gerakan fisik saja, akan tetapi yang lebih penting adalah faktor pendorong yang ada dibelakang gerakan fisik itu.⁹

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*

Hal ini disebabkan bahwa manusia selamanya memiliki kebutuhan yang melekat pada dirinya. Kebutuhan itulah yang mendorong manusia untuk berperilaku. Sehingga belajar diperoleh dari pengetahuan yang terdapat di alam sekitar, dan pengetahuan itu pada dasarnya merupakan organisasi dari semua yang dialami, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki akan berpengaruh terhadap pola-pola perilaku manusia, seperti pola berpikir. Semakin pengetahuan seseorang luas dan mendalam, maka seseorang tersebut semakin efektif dalam berpikir.

Oleh karena itu belajar akan melibatkan proses mental yang tidak tampak seperti emosi, minat, motivasi, dan kemampuan. Kemudian peserta didik akan dapat mengembangkan ide-ide yang ada pada dirinya.

D. Karakteristik Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran CTL adalah pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk dapat menemukan pengetahuan pada proses pengalamannya sendiri secara langsung. Atas dasar pengetahuan tersebut, pembelajaran dengan pendekatan kontekstual mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1. Melakukan hubungan yang bermakna (*Making Meaningful Connections*). Artinya siswa dapat mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau bekerja kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat (*Learning by Doing*).
2. Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah (*Learning in Real Life Setting*).

3. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas tugas yang bermakna (*Meaningful Learning*).
4. Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar sesama teman (*Learning in a Group*).
5. Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, saling memahami antara satu dengan yang lainnya secara mendalam (*Learning to Know Each Other Deeply*).
6. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif dan produktif dan mementingkan kerjasama (*Learning to ask, to Work Together*).
7. Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan (*Learning as and Enjoy Actifity*).¹⁰

Dengan demikian, karakteristik pembelajaran kontekstual secara singkat dapat disimpulkan bahwa, siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran baik itu belajar melalui kerja kelompok, diskusi maupun saling mengoreksi. Siswa menggunakan kemampuan berpikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif, serta ikut bertanggungjawab atas terjadinya proses pembelajaran tersebut. Kemudian pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata atau masalah yang distimulasikan dalam situasi proses pembelajaran yang menyenangkan.

E. Komponen-komponen Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Setiap komponen utama pembelajaran kontekstual mempunyai asas-asas yang harus diperhatikan ketika akan menerapkannya dalam pembelajaran, maka komponen-komponen pembelajaran kontekstual adalah :

1. Konstruktivisme

Pembelajaran konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu

¹⁰ Masnur Muslich, *Loc.cit.*

dan dari pengalaman belajar yang bermakna. Asas dasar konstruktivisme yang dalam prakteknya harus dipegang guru adalah :

- a. Proses pembelajaran lebih utama dari pada hasil pembelajaran.
- b. Informasi bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa lebih penting dari pada informasi verbalistis.
- c. Siswa mendapatkan kesempatan untuk menemukan idenya sendiri.
- d. Siswa diberikan kebebasan untuk menerapkan strateginya sendiri dalam belajar.
- e. Pengetahuan siswa tumbuh dan berkembang melalui pengalaman sendiri.¹¹

Dengan dasar itu, pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” buakan “menerima” pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar. Siswa menjadi pusat kegiatan bukan guru.

Pengetahuan tumbuh berkembang melalui pengalaman. Pemahaman berkembang semakin dalam dan semakin kuat apabila selalu diuji dengan pemahaman baru. Menurut piaget, manusia mempunyai struktur pengetahuan dalam otaknya, seperti kotak-kotak yang masing-masing berisi informasi bermakna yang berbeda-beda.¹² Pengalaman yang sama bagi beberapa orang akan dimaknai berbeda-beda oleh masing-masing individu dan disimpan dalam kotak yang berbeda. Setiap pemahaman baru dihubungkan dengan kotak-kotak (struktur pengetahuan) dalam otak manusia tersebut.¹³ Struktur pengetahuan dikembangkan dalam otak manusia melalui dua cara, yaitu

¹¹ *Ibid.*, hlm. 44.

¹² Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hlm. 129-130.

¹³ *Ibid.*

asimilasi atau akomodasi. Asimilasi maksudnya struktur pengetahuan baru dibuat atau dibangun atas dasar struktur pengetahuan yang sudah ada. Sedangkan akomodasi maksudnya adalah struktur pengetahuan yang sudah ada dimodifikasi untuk menampung dan menyesuaikan dengan hadirnya pengalaman baru.

2. Bertanya

Pembelajaran kontekstual dipandang sebagai upaya guru yang bisa mendorong siswa untuk memperoleh informasi, sekaligus mengetahui perkembangan kemampuan berfikir siswa. Pada sisi lain, kenyataan menunjukkan bahwa pemerolehan pengetahuan seseorang selalu bermula dari bertanya.

Teknik ini dapat digunakan untuk memenuhi perbedaan individual dengan cara pertanyaan yang sukar diberikan kepada anak yang pandai dan pertanyaan yang mudah kepada anak yang kurang pandai. Giliran dalam bermacam-macam bidang studi diberikan juga kepada murid yang sangat memerlukan bantuan, tidak hanya kepada murid yang pandai saja. Dengan demikian anak yang pandai tidak menjadi sombong dan anak yang kurang pandai tidak merasa harga dirinya kurang.¹⁴

Kegiatan bertanya dalam pembelajaran berguna untuk :

- a. Menggali informasi, baik administrasi maupun akademis
- b. Mengecek pemahaman siswa
- c. Memecahkan persoalan yang dihadapi

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 123.

- d. Membangkitkan respons kepada siswa
- e. Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa
- f. Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa
- g. Memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru
- h. Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa
- i. Menyegarkan kembali pengetahuan siswa.¹⁵

Sebagai guru kegiatan bertanya bertujuan untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. Sedangkan bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran seperti menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahuinya, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya. Jadi pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya.

3. Menemukan

Komponen menemukan merupakan kegiatan inti pembelajaran kontekstual. Kegiatan ini diawali dari pengalaman terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa.

Siklus Inquiri dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Observasi (*Observation*)
- b. Bertanya (*Questioning*)
- c. Mengajukan dugaan (*Hipotesis*)
- d. Pengumpulan data (*Data Gathering*)
- e. Penyimpulan (*Conclussion*).¹⁶

¹⁵ Kunandar, *Op.cit.*, hlm. 310.

¹⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 89-90.

Dengan demikian, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa tidak dari hasil mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil menemukan sendiri dari fakta yang dihadapinya.

4. Masyarakat Belajar

Konsep masyarakat belajar menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari *sharing* antar teman, antara kelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu. Di ruang kelas ini, disekitar sini, juga orang-orang yang berada di luar sana semua adalah anggota masyarakat yang belajar.¹⁷

Dalam kelas yang menggunakan pendekatan pembelajaran CTL, guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi-bagi dalam kelompok-kelompok yang anggota heterogen, yang pandai mengajari yang lemah, dan yang cepat menangkap mendorong temannya yang lambat, yang mempunyai gagasan segera menyampaikan usul. Kelompok siswa bisa sangat bervariasi bentuknya, baik keanggotaannya, jumlah, bahkan guru bisa melibatkan siswa lain di kelasnya, atau guru melakukan kolaborasi dengan mendatangkan seorang “ahli” ke kelas.

Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. “Seorang guru yang mengajari siswanya” bukan contoh masyarakat belajar karena komunikasi hanya terjadi satu arah, yaitu informasi hanya datang dari

¹⁷ M. Manullang, Diktat: *Pengembangan Program Pembelajaran Matematika*, (Medan: Universitas Negeri Medan), hlm. 65.

guru ke arah siswa, tidak ada arus informasi yang perlu dipelajari guru yang datang dari arah siswa. Dalam contoh ini yang belajar hanya siswa bukan guru. Dalam masyarakat belajar, dua kelompok (atau lebih) yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar. Seseorang yang terlibat dalam kegiatan masyarakat belajar memberi informasi yang diperlukan oleh teman bicaranya dan sekaligus juga meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya.¹⁸

Metode pembelajaran teknik “*Learning community*” ini sangat membantu proses pembelajaran dikelas. Prakteknya dalam pembelajaran terwujud dalam:

- a. Pembentukan kelompok kecil
- b. Pembentukan kelompok besar
- c. Mendatangkan ‘ahli’ ke kelas (tokoh, olahragawan, dokter, perawat, petani, pengurus organisasi, polisi, tukang kayu, dan lain sebagainya)
- d. Bekerja dengan kelas sederajat
- e. Bekerja dengan masyarakat.¹⁹

Prinsip-prinsip yang bisa diperhatikan guru ketika menerapkan pembelajaran yang berkonsentrasi pada komponen *learning community*, yaitu:

- a. Pada dasarnya hasil belajar diperoleh dari kerja sama atau *sharing* dengan pihak lain.
- b. *Sharing* terjadi apabila ada pihak yang saling memberi dan saling menerima informasi.
- c. *Sharing* terjadi apabila ada komunikasi dua atau multiarah.
- d. Masyarakat belajar terjadi apabila masing-masing pihak yang terlibat di dalamnya sadar bahwa pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dimilikinya bermanfaat bagi yang lain.
- e. Yang terlibat dalam masyarakat belajar pada dasarnya bisa menjadi sumber belajar.²⁰

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Siti Halimah, *Op.cit.*, hlm. 134-135.

²⁰ Masnur Muslich, *Op.cit.*, hlm. 46.

Dengan demikian, kegiatan saling belajar ini bisa terjadi apabila tidak ada pihak yang dominan dalam komunikasi, tidak ada pihak yang merasa segan untuk bertanya, tidak ada pihak yang menganggap paling tahu, semua pihak mau saling mendengarkan. Setiap pihak harus merasa bahwa setiap orang lain memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari. Kalau setiap orang mau belajar dari orang lain, maka setiap orang lain bisa menjadi sumber belajar, dan hal ini berarti setiap orang akan sangat kaya dengan pengetahuan dan pengalaman.

5. Pemodelan

Pemodelan artinya dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu ada model yang bisa ditiru, pemodelan pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan, bagaimana guru menginginkan para siswanya untuk belajar, mendemonstrasikan dan melakukan apa yang diinginkan guru agar siswa-siswanya melakukan.²¹

Model itu memberi peluang yang besar bagi guru untuk memberi contoh cara mengajarkan sesuatu, dengan begitu guru memberikan model tentang bagaimana cara belajar. Sebagian guru memberi contoh tentang mempraktikkan cara wudhu atau shalat. Hal ini bisa saja guru PAI sendiri yang mempraktikkannya, kemudian diamati oleh siswanya atau guru PAI menyuruh salah seorang siswa untuk memberi contoh pada yang lain.

²¹ Kunandar, *Op.Cit.*, hlm. 313.

Prinsip-prinsip komponen *modelling* yang bisa diperhatikan guru ketika melaksanakan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Pengetahuan dan keterampilan diperoleh dengan mantap apabila ada model atau contoh yang bisa ditiru.
- b. Model atau contoh bisa diperoleh langsung dari yang berkompeten atau dari ahlinya.
- c. Model atau contoh bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu, contoh hasil karya, atau model penampilan.²²

Dalam prinsip-prinsip pemodelan, proses pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa melihat sendiri cara yang harus dilakukan dalam belajar yang dipraktikkan seorang model, pengetahuan dan keterampilan diperoleh dengan mantap karena ada model yang bisa ditiru.

6. Refleksi

Refleksi merupakan cara berfikir tentang yang baru dipelajari atau berfikir tentang hal-hal yang telah lalu. Refleksi merupakan gambaran terhadap kegiatan atau pengetahuan yang baru saja diterima. Guru perlu melaksanakan refleksi pada setiap akhir pelajaran, guru menyediakan waktu agar siswa melakukan refleksi.²³

Pengetahuan yang bermakna diperoleh dari proses belajar. Pengetahuan yang dimiliki siswa diperluas sedikit demi sedikit sehingga semakin berkembang. Guru atau orang dewasa membantu siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan

²² *Ibid.*

²³ Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk, *Pembelajaran Kontekstual (Contextual and Learning/CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hlm. 2.

yang baru. Dengan refleksi itu, siswa merasa memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri dengan apa yang baru dipelajarinya.

7. Penilaian yang sebenarnya

Penilaian nyata (*authentic assessment*) merupakan proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak, apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan baik intelektual maupun mental siswa.²⁴

Penilaian yang sebenarnya atau *assesment* adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Penilaian yang sebenarnya adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai.

Misalnya guru PAI ingin mengambil data tentang perkembangan siswa dalam mempelajari materi dalam pendidikan agama Islam, maka guru mengambil data ketika siswa melakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan materi dalam pendidikan agama Islam, bukan pada saat siswa mengerjakan tes PAI. Data yang diambil ketika siswa melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, itulah yang disebut data *authentic*.

²⁴ Wina Sanjaya, *Op.cit.*, hlm. 267.

F. Strategi Pelaksanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Untuk lebih memahami bagaimana pelaksanaan CTL dalam proses pembelajaran, di bawah ini akan disajikan contoh penerapan CTL dalam proses pembelajaran. Agar pembelajaran CTL sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan :

1. Pendahuluan

- a. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
- b. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran CTL.
 - a) Siswa dibagi kepada beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa.
 - b) Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi, misalnya kelompok 1 dan 2 melakukan observasi ke pasar tradisional, dan kelompok 3 dan 4 ditugaskan untuk melakukan observasi ke pasar swalayan.
 - c) Melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan di pasar-pasar tersebut.
- c. Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa.

2. Kegiatan inti

- a. Di lapangan
 - a) Siswa melakukan observasi ke pasar sesuai dengan pembagian tugas kelompok.
 - b) Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan di pasar sesuai dengan alat yang mereka gunakan untuk melakukan observasi.
- b. Di dalam kelas
 - a) Siswa mendiskusikan hasil yang mereka temukan sesuai dengan kelompok masing-masing.
 - b) Siswa melaporkan hasil diskusi.
 - c) Siswa menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.

3. Penutup

- a. Dengan bantuan guru siswa menyimpulkan hasil observasi sekitar masalah pasar sesuai dengan indikator hasil belajar yang harus dicapai.
- b. Guru menugaskan siswa untuk melakukan karangan dengan pengalaman belajar mereka dengan tema “ pasar”.²⁵

²⁵ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2006), hlm. 124-125.

Berdasarkan prosedur pembelajaran CTL yang telah dijelaskan, maka dapat dilihat bahwa yang berperan aktif dalam pembelajaran adalah siswa, guru hanya memberi arahan dan bimbingan terhadap proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan menyenangkan. Kelas bukanlah tempat untuk mencatat atau menerima informasi dari guru akan tetapi, kelas digunakan untuk saling memberi informasi yang mereka temukan dalam kehidupan mereka masing-masing.

Dalam prosedur pembelajaran CTL di atas, akan membawa siswa untuk lebih aktif, karena siswa dapat menemukan, mengalami, dan siswa diajak untuk mengaitkan materi yang dipelajari di kelas dengan kehidupan nyata mereka. Oleh sebab itu, proses pembelajaran seperti ini akan membuat siswa lebih aktif dan menjadikan kegiatan belajar lebih bermakna.

G. Peran Guru dan Siswa Dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Setiap siswa mempunyai gaya yang berbeda dalam belajar. Perbedaan yang dimiliki siswa tersebut menurut Bobbi Deporter dinamakan sebagai unsur modalitas belajar. Menurutnya ada tiga tipe gaya belajar siswa, yaitu tipe visual, auditorial, dan kinestesis.²⁶ Tipe visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, artinya siswa akan lebih cepat belajar dengan menggunakan indra penglihatannya. Tipe auditorial adalah tipe belajar dengan cara menggunakan alat pendengarannya; sedangkan tipe kinestesis adalah tipe belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 262-263.

Dalam proses pembelajaran kontekstual, setiap guru perlu memahami tipe belajar dalam dunia siswa, artinya guru perlu menyesuaikan gaya mengajar terhadap gaya belajar siswa.

Sehubungan dengan hal itu, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan bagi setiap guru manakala menggunakan pendekatan CTL, yaitu:

1. Siswa dalam pembelajaran kontekstual dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasaan pengalaman yang dimilikinya. Anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, melainkan organisme yang sedang berada dalam tahap-tahap perkembangannya.
2. Setiap anak memiliki kecenderungan untuk belajar hal-hal yang baru dan penuh tantangan. Kegemaran anak adalah mencoba hal-hal yang dianggap aneh dan baru. Oleh karena itulah belajar bagi mereka adalah mencoba memecahkan setiap persoalan yang menantang. Dengan demikian, guru berperan dalam memilih bahan-bahan belajar yang dianggap penting untuk dipelajari oleh siswa.
3. Belajar bagi siswa adalah proses mencari keterkaitan atau keterhubungan antara hal-hal yang baru dengan hal-hal yang sudah diketahui. Dengan demikian, peran guru adalah membantu agar setiap siswa mampu menemukan keterkaitan antara pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya.
4. Belajar bagi anak adalah proses menyempurnakan skema yang telah ada (asimilasi) atau proses pembentukan skema baru (akomodasi), dengan demikian tugas guru adalah memfasilitasi (mempermudah) agar anak mampu melakukan proses asimilasi dan proses akomodasi.²⁷

Dengan demikian, bahan-bahan dan teknik belajar-mengajar seharusnya bermanfaat bagi siswa, dalam arti dapat menambah pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan awal siswa melalui pengalaman-pengalaman belajar mereka.

Hal yang perlu diperhatikan adalah guru dapat membawa siswa ke dalam situasi belajar yang dapat menghubungkan apa saja yang diperoleh di sekolah/kelas dengan apa yang ada di kehidupan nyata mereka.

²⁷ *Ibid.*

Dengan demikian, siswa akan merasakan dan menyadari manfaat belajar dengan pergi ke sekolah sebab mereka dapat membuktikan sendiri dan menemukan jawaban dalam menghadapi kehidupan di luar kelas yang penuh dengan masalah.

H. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran kontekstual bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang fleksibel dapat diserap/ditransfer dari satu permasalahan ke permasalahan lain dan dari satu konteks ke konteks lainnya.²⁸ Pembelajaran CTL dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Melalui hubungan di dalam dan di luar kelas, suatu pendekatan pembelajaran CTL menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran seumur hidup.

Pendekatan ini dapat digunakan dalam pembelajaran bidang studi apapun sesuai dengan kebutuhan, termasuk bidang studi Pendidikan Agama Islam, karena di dalamnya terdapat sejumlah pendekatan atau metode yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

1. Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Adapun bidang studi pendidikan Agama Islam, yang terdapat di MTs Negeri 1 Padangsidempuan, yaitu :

²⁸ Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 12.

a. Akidah Akhlak

Akidah akhlak terdiri dari dua kata, yaitu akidah dan akhlak. Akidah adalah kata sifat dalam bahasa Arab yang berasal dari kata عقْد, menurut bahasa mempunyai arti ikatan dua utas tali dalam satu simpul sehingga kedua tali tersebut menjadi tersambung.²⁹ Dengan demikian akidah menurut bahasa adalah ikatan.

Akidah (عقيدة) menurut istilah adalah beberapa urusan yang harus dibenarkan oleh hati yang mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan, dan tidak tercampur sedikitpun dengan keraguan. Defenisi lain tentang akidah ialah sebuah urusan yang secara umum dapat diterima kebenarannya oleh akal pikiran manusia dan berdasarkan wahyu Allah SWT.³⁰

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab اخلاق bentuk jamak dari kata خلق atau الخلق yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.³¹

Berdasarkan dua defenisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak adalah pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tingkah lakunya. Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik. Artinya orang atau anak yang diajar itu memiliki

²⁹ T.Ibrahim dan H.Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 2.

³⁰ *Ibid.*,

³¹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 346.

bentuk batin yang baik menurut ukuran nilai ajaran agama Islam; dan bentuk batin ini hendaknya kelihatan dalam tingkah lakunya sehari-hari.³²

Secara umum ruang lingkup pengajaran akhlak itu meliputi berbagai aspek yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang. Membicarakan nilai sesuatu perbuatan menurut ajaran agama, membicarakan sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama, dan membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat itu pada diri seseorang. Dan akidah itu sendiri ruang lingkungannya adalah meliputi rukun iman yang enam.

b. Qur'an Hadist

Kata al-Qur'an berasal dari bahasa Arab *قراء-يقراء-قراءنا* yang berarti bacaan. Menurut istilah, al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya.³³

Kata hadist berasal dari bahasa Arab *الحدث* yang berarti baru, muda, cerita, berita, dan riwayat dari Nabi Muhammad.³⁴ Menurut istilah hadist diartikan segala ucapan, perbuatan, dan takrir Nabi Muhammad Saw. Takrir berarti ketetapan atau sikap diam Nabi Muhammad Saw.

Tujuan mempelajari Qur'an Hadist adalah mengetahui tentang teks hadist dan pengertiannya, baik teks itu berasal dari ucapan Nabi, atau

³² Zakiah Daradjat, *Op.cit.*, hlm. 70.

³³ T.Ibrahim dan H.Darsono, *Pemahaman al-Qur'an dan Hadist*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 2-3.

³⁴ *Ibid.*

ucapan para sahabat tentang Nabi.³⁵ Selain itu pembelajaran ini juga bertujuan agar peserta didik mengerti akan ajaran Islam. Dan berfungsi untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan pada isi yang terkandung dalam Qur'an hadist, dengan harapan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT.

Ruang lingkup pembelajaran ini bergantung pada tujuannya, isinya tentu tentang ucapan Nabi atau cerita tentang kehidupan Nabi Muhammad saw. Dan kemudian membahas ayat-ayat dalam surah-surah al-Qur'an untuk mengetahui arti dan maksudnya serta untuk mengetahui ilmu tajwidnya.

c. Fiqih

Fiqih (فقه) artinya faham atau tahu. Menurut istilah yang digunakan para ahli fuqoha, fiqih itu ialah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari'at Islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci.³⁶ Hukum yang diatur dalam fiqih Islam itu terdiri dari hukum wajib, sunnat, mubah, makruh, dan haram. Disamping itu ada pula dalam bentuk lain seperti sah, batal, benar, salah, berpahala, berdosa dan sebagainya.

Adapun Tujuan mempelajari fiqih adalah agar siswa terampil melaksanakan ibadah, dan melaksanakan ibadah dengan baik dan senang.

³⁵ Zakiah Daradjat, *Op.cit.*, hlm. 103.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 78.

Terutama ibadah wajib sehari-hari seperti shalat, taharah, puasa dan lain-lain.

Ruang lingkup pembahasan fiqih cakupannya sangat luas, dapat dikembangkan menjadi delapan topik, yaitu : *ibadat, ahwalusy syakhsiyyah, mu'amalat madaniyat, mu'amalat maliyat, jinayat dan uqubat, murafa'at* atau *mukhashamat, ahkamud dusturiyyah, ahkamud dualiyah*.³⁷ Namun pada tingkat Tsanawiyah yang menjadi ruang lingkup fiqih adalah *ibadat* dan *mu'amalat*.

d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat. Dengan demikian kebudayaan Islam adalah kebudayaan masyarakat yang menganut agama Islam.³⁸ Oleh karena itu, sejarah kebudayaan Islam di jazirah arab mulai muncul setelah Nabi Muhammad *Saw* diangkat menjadi Rasul. Sebelum Islam lahir, masyarakat Arab sudah mempunyai kebudayaan. Contohnya adalah kebudayaan nomaden atau hidup secara berpindah-pindah.

Kebudayaan orang arab baru mendapat pengakuan dan memegang peranan yang sangat penting dalam kebudayaan dunia sebelum Islam lahir. Dengan demikian, dapat difahami bahwa agama Islam menjadi faktor utama yang membuat kebudayaan Arab diakui dunia. Namun

³⁷ *Ibid.*, hlm. 79-83.

³⁸ T.Ibrahim dan H.Darsono, *Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 3.

kebudayaan Islam memiliki corak yang khas. Kebudayaan Islam lahir tanpa pengaruh kebudayaan yang ada sebelumnya.³⁹

Pada dasarnya mempelajari sejarah kebudayaan bertujuan untuk mempelajari berbagai masalah kehidupan umat manusia. Maju mundurnya suatu kebudayaan juga menunjukkan perkembangan kehidupan manusia. Selain itu maju mundurnya kebudayaan membuktikan bahwa kebaikan dan kejahatan merupakan bagian dari kehidupan. Kebaikan membawa kearah kemajuan kebudayaan, sedangkan kejahatan membawa kearah kemunduran kebudayaan.

Adapun ruang lingkupnya adalah mengenai sejarah kebudayaan Islam, mulai dari ketika Nabi saw menyebarkan Islam dan sampai perkembangan Islam sekarang ini.

2. Materi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Penggunaan strategi pembelajaran dengan pendekatan CTL ini harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, karna tidak semua materi pelajaran dapat disampaikan dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Materi pembelajaran akan lebih berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka, dan menemukan arti di dalam proses pembelajarannya. Siswa akan bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran; mereka menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pengetahuan baru.

³⁹ *Ibid.*

Pemanfaatan pembelajaran kontekstual akan membantu menciptakan ruang kelas di mana siswa akan menjadi peserta aktif; bukan hanya pengamat yang pasif dan bertanggung jawab terhadap belajarnya, sehingga nilai terhadap belajar akan lebih bermakna bagi dirinya.⁴⁰

Adapun bidang studi Pendidikan Agama Islam, materi-materi yang dapat disesuaikan dengan menggunakan CTL sangat banyak, Namun menurut analisis penulis, materi-materi pada bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VII¹ yang dapat disesuaikan dengan menggunakan pendekatan CTL adalah sebagai berikut :

No	Bidang Studi PAI			
	Akidah akhlak	Qur'an Hadist	Fiqih	SKI
1	Memahami dasar dan tujuan akidah Islam	Memahami al-Qur'an dan hadist sebagai pedoman hidup	Melaksanakan ketentuan taharah	Memahami sejarah kebudayaan Islam
2	Menerapkan akhlak terpuji kepada Allah SWT	Mencintai al-Qur'an dan Hadist	Melaksanakan tata cara salat fardu dan sujud sahwi	Memahami sejarah Nabi Muhammad pada priode mekah
3	Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifat Nya	Menerapkan al-Qur'an surah-surah pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang toleransi	Melaksanakan tata cara azan, iqamah, dan shalat berjamaah	Memahami sejarah Nabi Muhammad pada priode madinah

⁴⁰ Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Op.cit.*, hlm. 13.

4	Meningkatkan keimanan kepada Malaikat-malaikat Allah SWT dan makhluk gaib selain malaikat	Memahami hadist tentang cirri iman dan ibadah yang diterima Allah	Melaksanakan tata cara berzikir dan berdoa setelah salat	Memahami sejarah perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin
5	Menghindari akhlak tercela kepada Allah SWT	Menerapkan al-Qur'an surah-surah pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang problematika dakwah	Melaksanakan tata cara shalat wajib selain shalat lima waktu	Memahami sejarah perkembangan Islam pada masa Bani Umayyah

I. Perbedaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Pendekatan Konvensional

Perbedaan pokok antara pembelajaran CTL dan konvensional dapat dilihat dari konteks tertentu, seperti yang dikutip Wina Sanjaya, yaitu :

1. CTL menempatkan siswa sebagai subjek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran konvensional siswa ditempatkan sebagai objek dalam pembelajaran yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif.
2. Dalam CTL siswa belajar melalui kegiatan kelompok, seperti kerja kelompok, diskusi, saling memberi dan saling menerima. Sedangkan dalam konvensional siswa lebih banyak belajar secara individu dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi pelajaran.
3. Dalam CTL pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata secara riil. Sedangkan, pembelajaran konvensional, pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak.⁴¹
4. Dalam CTL, kemampuan didasari pengalaman, sedangkan konvensional kemampuan didasari oleh latihan-latihan.

⁴¹ Wina Sanjaya, *Op.cit.*, hlm. 259.

5. Tujuan akhir dari pendekatan CTL adalah kepuasan diri. Sedangkan konvensional tujuan akhirnya adalah nilai dan angka.
6. Dalam CTL tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran diri sendiri, misalnya tidak melakukan perilaku tertentu karena ia menyadari bahwa perilaku itu merugikan dan tidak bermanfaat. Sedangkan, konvensional tindakan atau perilaku dibangun oleh faktor dari luar dirinya, seperti individu melakukan sesuatu karena takut hukuman, atau sekedar untuk memperoleh nilai dari guru.
7. Dalam CTL pengetahuan akan berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya, oleh sebab itu siswa akan berbeda dalam memaknai hakikat pengetahuan yang dimilikinya. Dalam konvensional hal ini tidak akan bisa terjadi, karena kebenaran bersifat absolut dan final, oleh karena pengetahuan dikonstruksi oleh orang lain.
8. Dalam pendekatan CTL siswa bertanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing. Sedangkan konvensional guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
9. Dalam pendekatan CTL pembelajaran bisa terjadi dimana-mana dalam konteks dan *setting* yang berbeda-beda. Sedangkan konvensional bisa terjadi hanya di dalam kelas.
10. Oleh karena tujuan yang ingin dicapai adalah seluruh aspek perkembangan siswa, maka dalam CTL keberhasilan pembelajaran diukur dengan berbagai cara, misalnya dengan evaluasi proses, hasil karya siswa, penampilan, rekaman, observasi, wawancara dan lain sebagainya. Sedangkan dalam pembelajaran konvensional diukur dengan tes.⁴²

Berdasarkan perbedaan kedua model pembelajaran tersebut dapat dilihat bahwa pendekatan CTL memang memiliki karakteristik tersendiri baik dilihat dari asumsi maupun proses pelaksanaan dan pengelolaannya. Jadi, pendekatan CTL lebih memberikan hasil yang maksimal, karena proses pembelajaran berpusat kepada kesadaran peserta didik terhadap proses pembelajaran.

J. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin, pendidikam agama Islam adalah upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life*

⁴² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986), hlm. 259-260.

(pandangan atau sikap hidup) seseorang.⁴³ Dan ini dapat terwujud apabila segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari.⁴⁴

Dengan demikian, pendidikan agama Islam (PAI) berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, baik yang bersifat manual maupun mental dan sosial yang bernafaskan ajaran dan nilai-nilai Islam yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁵

Tujuan pendidikan agama Islam ditekankan pada terbentuknya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk itu ditetapkan kompetensi atau kemampuan dasar yang perlu dicapai oleh setiap

⁴³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), hlm. 7-8.

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ Hafni Ladjid, *Pengembangan Krikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 58.

peserta didik pada setiap jenjang pendidikan, namun pada tingkat Tsanawiyah

diharapkan peserta didik mampu :

- a. Memiliki iman yang benar
- b. Mampu beribadah, berzikir, dan berdo'a
- c. Mampu membaca Al-qur'an dengan benar
- d. Terbiasa berakhlak baik.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam secara umum adalah terbentuknya keimanan seseorang dalam menghayati dan memahami ajaran Islam, sehingga menjadi muslim yang bertakwa pada Allah SWT dari akhlak mulia yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup bahan pengajaran pendidikan agama Islam berdasarkan Buku Kurikulum Pelajaran pendidikan Agama Tahun 1994, mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara :

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam.⁴⁷

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran PAI pada Sekolah Menengah Pertama atau tingkat Tsanawiyah, terfokus pada aspek :

- a. Keimanan
- b. Al-qur'an dan Hadist
- c. Akhlak
- d. Fiqih
- e. Tarikh.⁴⁸

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 26.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 26.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 79.

Namun di MTs Negeri 1 Padangsidempuan, bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam bidang studi Tarikh yang dimaksud di atas digolongkan pada Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Padangsidempuan, yang terletak di Jl. Sutan Soripada Mulia No 27. Penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2012 sampai dengan selesai.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif sebagaimana dijelaskan Creswell, bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda.¹

Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para informan, dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi yang alamiah.

C. Sumber Data

Sebagaimana dikatakan di atas bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yang membahas tentang pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VII¹ di MTs Negeri 1 Padangsidempuan.

¹ Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 8.

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²

1. Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data pokok penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan, khusus guru PAI yang mengajar di kelas VII¹ berjumlah 4 orang yaitu :
 - a. Anwar Sanusi, S.Pd.I
 - b. Nurliani Siregar, S.Ag
 - c. Hj. Nurhalimah Dalimunthe, S.Ag
 - d. Dra. Rosmiah Nasution

Tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*, yaitu suatu tehnik tidak mempersoalkan jumlah sampel, bisa sedikit, tetapi bisa juga banyak, terutama bergantung kepada tepat tidaknya fenomena sosial yang diteliti.³ Dalam penelitian ini peneliti tidak meneliti semua guru PAI yang berada di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan, melainkan hanya meneliti beberapa guru PAI khususnya yang mengajar di kelas VII¹ sebagaimana nama-nama yang termaktub di atas.

2. Sumber data skunder yaitu data pelengkap yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Dra. Waslih Lubis, S.Pd, M.A.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

³ Burhan Bungin, *Analisis Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diteliti.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan, untuk mengamati langkah-langkah yang dilakukan guru dalam melaksanakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bidang studi Pendidikan Agama Islam di kelas VII¹. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi dengan melihat langsung kegiatan pembelajaran di kelas sebanyak 2 kali setiap bidang studi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.⁵ Jenis *interview* atau wawancara ini adalah wawancara terpimpin. Yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Pewawancara membawa pedoman wawancara yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.⁶

Dalam penelitian ini, penulis melakukan dengan cara mengajukan pertanyaan dengan lisan dan dijawab dengan lisan pula. Peneliti melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab dengan sumber data, yaitu guru

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta : Andi, 2004), hlm. 151.

⁵ *Ibid.*, hlm. 218.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, hlm. 156.

Pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas VII¹ yaitu: Anwar Sanusi, S.Pd.I, Nurliani Siregar, S.Ag, Hj. Nurhalimah Dalimunthe, S.Ag, Dra. Rosmiah Nasution, dan Dra. Wasliah Lubis, S.Pd, M.A selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Padangsidempuan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang ditemukan dalam penelitian. Ada beberapa petunjuk yang harus dilaksanakan dalam menganalisis data sebagai berikut :

1. Editing data, yaitu pemisahan/pemilihan data mana yang dianggap penting/relevan dan mana yang sebaliknya.⁷
2. Klasifikasi data, yaitu usaha menggolong-golongkan data berdasarkan dengan sub-sub pembahasan.⁸
3. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mengetahui data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak relevan.⁹
4. Penafsiran data, yaitu mencari pengertian terhadap hasil analisis data sehingga menemukan berbagai penemuan ilmiah.
5. Penarikan kesimpulan, yaitu menjelaskan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.¹⁰

⁷ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm. 99.

⁸ *Ibid.*, hlm. 100.

⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 106.

¹⁰ *Ibid.*

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Keabsahan data yang diperoleh di lapangan diperiksa dengan teknik keterpercayaan. Dalam hal ini dilakukan peneliti yaitu :

1. Perpanjangan keikutsertaan, lamanya penulis berada dan terlihat pada latar penelitian. Tujuannya adalah untuk meningkatkan derajat keterpercayaan data yang dikumpulkan.
2. Ketekunan pengamatan. Untuk menemukan ciri dan unsur dalam situasi yang benar-benar relevan dengan permasalahan.
3. Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan di luar data tersebut. Triangulasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber, metode penelitian, waktu dan teori.¹¹ Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:
 - a. Membandingkan data hasil-hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
 - c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

¹¹ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 175-179.

- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Melalui teknik menjamin keabsahan data di atas, peneliti menggunakan teknik yang terkait dengan perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan. Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti, karena mengingat penelitian yang digunakan berupa kualitatif deskriptif, peneliti langsung ke lokasi untuk mengamati secara seksama situasi yang berkaitan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Kemudian teknik triangulasi dengan sumber data yang dilakukan peneliti adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah. Triangulasi dengan metode dilakukan peneliti dengan cara melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diwawancarai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII¹ di MTs Negeri 1 Padangsidempuan

Pelaksanaan pembelajaran CTL dalam proses pembelajaran PAI sangat penting, karena suasana belajar dalam kondisi yang alamiah, efektif dan menyenangkan. Siswa dapat belajar di kelas secara aktif dalam mengembangkan minatnya, dengan bekerja sendiri maupun kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Akidah Akhlak: pembelajaran CTL itu baik, karena pembelajaran CTL bisa disesuaikan dengan materi-materi yang sedang diajarkan. Misalnya pada materi mengenai akhlak terpuji dan tercela, siswa bisa melihat sendiri bagaimana sebenarnya sifat-sifat yang baik yang harus ditiru, dan sifat-sifat yang buruk yang harus dihindari. Fenomena seperti itu dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari.¹

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam: pembelajaran CTL itu baik dan bagus. Karena situasinya lebih nyaman digunakan pada proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan model pembelajarannya mencakup banyak strategi-strategi yang dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.²

¹ Anwar Sanusi, S.Pd.I, *Wawancara*, Tanggal 06 Desember 2012

² Nurliani Siregar, S.Ag, *Wawancara*, Tanggal 08 Desember 2012

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Qur'an Hadist: strategi pembelajaran CTL itu bagus, karena dalam proses pembelajaran juga sudah dilaksanakan dengan pendekatan CTL.³

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Fiqih: pembelajaran CTL itu bagus karena didalamnya memuat beberapa komponen-komponen yang dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.⁴

Hasil wawancara dengan kepala sekolah: penerapan CTL dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangat penting, karena pendidikan agama Islam memuat banyak materi dan indikator pencapaian yang beragam. Dan memuat jurusan atau pengelompokan bidang studi seperti Qur'an Hadist, Fiqih, Akidah Akhlak, dan Sejarah kebudayaan Islam (SKI). Kemudian pembelajaran dengan pendekatan CTL dapat membantu guru untuk menyampaikan materi dan memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan.⁵

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, pelaksanaan strategi CTL sudah terlaksana tetapi masih ada kekurangan yang dilakukan oleh guru. Hal ini terlihat bahwa dalam pelaksanaannya, guru memang membuat kelompok kecil, dan setiap kelompok diberi sub judul yang berbeda dari satu materi yang sama. tetapi kelompok kecil itu dibuat untuk membaca masing-masing terhadap judul

³ Hj. Nurhalimah Dalimunthe, S.Ag, *Wawancara*, Tanggal 06 Desember 2012

⁴ Dra. Rosmiah Nasution, *Wawancara*, Tanggal 06 Desember 2012

⁵ Dra. Wasliah Lubis, S.Pd, MA, *Wawancara*, Tanggal 08 Desember 2012

yang diberikan, bagi siswa yang sudah mengerti terhadap materi yang dibacanya, kemudian menuliskannya ke papan tulis menjadi bentuk kesimpulan.⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru PAI berpendapat bahwa pembelajaran CTL sangat mendukung terhadap proses pembelajaran. Karena strategi pembelajaran CTL memuat komponen-komponen yang dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Akidah Akhlak: CTL cocok digunakan pada bidang studi pendidikan agama Islam, namun tetap harus dilihat bagaimana kesesuaiannya.⁷

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam: pendekatan CTL dapat digunakan pada bidang studi PAI, namun guru harus dapat memilih dan menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.⁸

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Qur'an Hadist: pendekatan CTL yang digunakan pada bidang studi PAI, dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Mengenai menghafal hadist memang sudah ada ketentuan dari kompetensi dasar dalam analisis program pengajaran, misalnya menghafal hadist tentang Iman, Ibadah dan lain sebagainya.⁹

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Fiqih: kalau dikaitkan dengan bidang studi Fiqih, maka CTL sangat cocok

⁶ Observasi, Tanggal 10 Januari 2013

⁷ Anwar Sanusi, S.Pd.I, *Wawancara*, Tanggal 06 Desember 2012

⁸ Nurliani Siregar, S.Ag, *Wawancara*, Tanggal 08 Desember 2012

⁹ Hj. Nurhalimah Dalimunthe, S.Ag, *Wawancara*, Tanggal 06 Desember 2012

digunakan sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran, sebab siswa tidak harus menghafal materi-materi pada pelajaran Fiqih, melainkan dapat mempraktikkan yang sedang dipelajarinya. Misalnya pada waktu praktik shalat, wudhu, azan, iqamah dan lain sebagainya.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru PAI berpendapat bahwa pembelajaran CTL dapat digunakan pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Kendati demikian guru harus dapat menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Akidah Akhlak: pendekatan CTL dan pendekatan konvensional memiliki perbedaan yang jelas, umumnya pendekatan CTL memposisikan siswa sebagai subjek belajar, siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan konvensional, siswa terkesan pasif karena siswa hanya menerima informasi dari guru.¹¹

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam: jika dilihat perbedaannya, CTL itu sendiri adalah pembelajaran yang berlangsung alamiah, jadi CTL bisa dan dapat dilakukan di luar kelas sedangkan konvensional hanya dapat terjadi di dalam kelas.¹²

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Qur'an Hadist: letak perbedaannya adalah pendekatan CTL mengharuskan siswa untuk belajar secara aktif, baik itu aktif dalam bertanya, aktif dalam kelompok

¹⁰ Dra. Rosmiah Nasution, *Wawancara*, Tanggal 06 Desember 2012

¹¹ Anwar Sanusi, S.Pd.I, *Wawancara*, Tanggal 06 Desember 2012

¹² Nurliani Siregar, S.Ag, *Wawancara*, Tanggal, 08 Desember 2012

dan lain sebagainya. Sedangkan konvensional siswa hanya memperhatikan dan mendengarkan pelajaran yang disampaikan guru.¹³

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Fiqih: pendekatan CTL tujuannya melihat sejauh mana perkembangan siswa, dan itu dapat dilihat dari proses belajar siswa. Contohnya pada saat praktik shalat atau wudhu, guru dapat melihat pemahaman siswa tentang pelajaran itu dari cara mereka mempraktikkan langsung. Sedangkan konvensional hanya diukur melalui hasil tes siswa seperti ulangan harian atau ujian semester.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Akidah Akhlak: tugas guru yang paling penting dalam kelas CTL yaitu membimbing, membimbing untuk mengembangkan kreatifitas anak, agar anak mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dalam aktifitasnya sehari-hari.¹⁵

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam: seorang guru harus mengerti penggunaan strategi pembelajaran agar siswa faham terhadap materi yang dipelajari. Dalam CTL guru dan siswa sama-sama memiliki peran penting, tetapi siswa lebih aktif sedangkan guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar.¹⁶

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Qur'an Hadist: anak-anak bekerja secara kelompok, anak-anak diberi tugas

¹³ Hj. Nurhalimah Dalimunthe, S.Ag, *Wawancara*, 06 Desember 2012

¹⁴ Dra. Rosmiah Nasution, *Wawancara*, Tanggal 06 Desember 2012

¹⁵ Anwar Sanusi, S.Pd.I, *Wawancara*, Tanggal, 06 Desember 2012

¹⁶ Nurliani Siregar, S.Ag, *Wawancara*, Tanggal, 08 Desember 2012

seperti bahan diskusi, pengamatan dan lain sebagainya sehingga setiap anak dapat saling membantu dalam menyelesaikan tugas belajar. dan guru memantau dan mengevaluasi hasil kerja siswa.¹⁷

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Fiqih: mengenai peran guru dan siswa dalam kelas dengan pendekatan CTL, bahwa terkadang seorang guru selalu memandang dirinya sebagai sumber utama dalam pembelajaran, guru menyampaikan berbagai informasi kepada siswanya. Akan tetapi sesungguhnya dalam kegiatan mengajar, siswa yang lebih aktif dan tugas guru adalah membimbing dari dekat dan sebagai motivator.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru PAI berpendapat bahwa peran guru dan siswa dalam CTL adalah siswa sebagai subjek belajar, artinya siswa belajar secara aktif dalam kelompok maupun individu. Sedangkan guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Akidah Akhlak: kurikulum cenderung hanya mengembangkan kemampuan akademik siswa, penguasaan bahan ajar sebenarnya bukan sebagai tujuan akhir, sebagai guru yang membawakan bidang studi akidah akhlak, nilai dari hasil keseharian siswa dan proses belajar siswa jauh lebih penting, dan mengenai hasil belajar siswa sudah cukup baik.¹⁹

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam: hasil belajar pendidikan agama Islam dengan

¹⁷ Hj. Nurhalimah Dalimunthe, S.Ag, *Wawancara*, 06 Desember 2012

¹⁸ Dra. Rosmiah Nasution, *Wawancara*, Tanggal 06 Desember 2012

¹⁹ Anwar Sanusi, S.Pd.I, *Wawancara*, Tanggal, 06 Desember 2012

pendekatan CTL bagus, Saya menilai 50% dari nilai keseharian siswa dan 50% lagi dari nilai tes akhir.²⁰

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Qur'an Hadist: hasil belajar pendidikan agama Islam tergolong baik, karena dengan menerapkan pendekatan CTL dalam proses belajar, minat dan bakat siswa semakin berkembang.²¹

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Fiqih: hasil belajar pendidikan agama Islam dengan pendekatan CTL cukup baik. Karena setiap siswa mempunyai tingkat berpikir yang berbeda, maka hasil belajar siswa juga bervariasi. Namun nilai yang saya ukur adalah dari proses belajar keseharian siswa, karena saya pandang hasil belajar seperti itu lebih objektif dari pada ujian akhir, karena bisa saja dalam ujian siswa tidak jujur terhadap dirinya.²²

Kepala sekolah menambahi: hasil pembelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhan cukup baik, karena dengan menerapkan CTL dalam kelas membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan berlangsung efektif dan efisien.²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru PAI berpendapat bahwa hasil belajar siswa dengan pendekatan CTL cukup baik, karena dengan menerapkan CTL dalam kelas membuat kegiatan belajar mengajar menjadi bermakna.

²⁰ Nurliani Siregar, S.Ag, *Wawancara*, Tanggal 08 Desember 2012

²¹ Hj. Nurhalimah Dalimunthe, S.Ag, *Wawancara*, Tanggal 06 Desember 2012

²² Dra. Rosmiah Nasution, *Wawancara*, Tanggal 06 Desember 2012

²³ Dra. Wasliah Lubis, S.Pd, MA, *Wawancara*, Tanggal 08 Desember 2012

Hasil wawancara dengan Kepala sekolah: kebijakan yang dilakukan kepala sekolah dalam penerapan pembelajaran CTL, dengan cara mensosialisasikan pembelajaran CTL kepada guru-guru dan mengadakan pelatihan/simulasi model-model pembelajaran yang menyangkut dengan pembelajaran CTL serta mengupayakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru.²⁴

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, bidang studi Akidah Akhlak: kepala sekolah sudah tentu memberikan arahan agar pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan.²⁵

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, sebelum proses belajar mengajar berlangsung, guru mengkondisikan kelas agar tertib. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara mengenai pengetahuan awal mereka tentang materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru mulai menerangkan pelajaran dan siswa mendengarkan. Dan diakhir pembelajaran seluruh siswa diperintahkan guru untuk membuat kesimpulan seputar pelajaran yang baru dipelajari berdasarkan kelompok.²⁶

Berdasarkan observasi di atas dapat dilihat bahwa proses pembelajaran berlangsung hanya dari satu arah, guru memberikan informasi dan siswa mendengarkan. Hanya sedikit terlihat disela-sela proses belajar mengajar ada dialog tanya jawab antara guru dan siswa seputar pelajaran yang sedang dijelaskan guru.

²⁴ Dra. Wasliah Lubis, S.Pd, MA, *Wawancara*, Tanggal 08 Desember 2012

²⁵ Anwar Sanusi, S.Pd.I, *Wawancara*, Tanggal 06 Desember 2012

²⁶ Observasi, Tanggal 14 Januari 2013

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam: Kepala sekolah selalu memberikan arahan agar pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan supaya menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Apabila pembelajaran kurang memuaskan, maka para guru dipanggil dari balai DIKLAT, dalam pertemuan itu dibahas segala macam dan bentuk strategi dan model pembelajaran.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Qur'an Hadist: dalam penerapan CTL Kepala Sekolah selalu memberikan arahan agar pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dalam penataran juga diperkenalkan dengan metode-metode belajar, untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang lebih baik.²⁸

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Fiqih: untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam suatu lembaga, tentu saja kepala sekolah memberikan arahan kepada staf pengajar agar proses belajar mengajar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁹

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Akidah Akhlak: pelaksanaan CTL dalam kelas sudah dilaksanakan, karena dari pihak atasan juga telah memberikan dorongan bagaimana menjadikan proses belajar-mengajar yang baik, maka setiap guru pasti mempunyai motivasi untuk menjadikan PBM di kelasnya agar menyenangkan dan bermakna.³⁰

²⁷ Nurliani Siregar, S.Ag, *Wawancara*, Tanggal 08 Desember 2012

²⁸ Hj. Nurhalimah Dalimunthe, S.Ag, *Wawancara*, Tanggal 05 Desember 2012

²⁹ Dra. Rosmiah Nasution, *Wawancara*, Tanggal 06 Desember 2012

³⁰ Anwar Sanusi, S.Pd.I, *Wawancara*, Tanggal 06 Desember 2012

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam: berkenaan dengan pelaksanaan CTL dalam kelas sudah terlaksana, untuk mengawali proses pembelajaran terkadang memang harus menggunakan metode ceramah, sebagai pengantar awal penjelasan materi yang akan dipelajari. Beliau menambahi: pendekatan CTL dan ceramah dapat dilihat jelas perbandingannya. Jika siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, siswa dapat belajar masing-masing berdasarkan kelompoknya dan apabila guru hanya menyampaikan pelajaran dengan ceramah, anak-anak mudah jenuh dan bosan.³¹

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Qur'an Hadist: pendekatan CTL sudah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Sebab kepala sekolah sudah memberikan motivasi dan tanggung jawab guru adalah melaksanakannya agar kegiatan pembelajaran lebih baik dan bermakna.³²

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Fiqih: tentu sudah dilaksanakan, karena sudah menjadi tanggungjawab guru apabila dari pihak Kepala Sekolah sudah memberi arahan untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas.³³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa guru PAI sudah melaksanakan pendekatan CTL dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan arahan yang diberikan oleh pihak atasan.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bidang studi akidah Akhlak: saya mengkondisikan kelas agar tertib dan mengabsen siswa,

³¹ Nurliani Siregar, S.Ag, *Wawancara*, Tanggal 08 Desember 2012

³² Hj. Nurhalimah Dalimunthe, S.Ag, *Wawancara*, Tanggal 05 Desember 2012

³³ Dra. Rosmiah Nasution, *Wawancara*, Tanggal 06 Desember 2012

kemudian saya akan menunjuk beberapa siswa untuk menanyakan pelajaran yang akan dipelajari, kemudian saya akan menjelaskan pelajaran, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi yang sedang dipelajari. Dan diakhir pembelajaran saya memberi tugas kepada seluruh siswa untuk membuat kesimpulan seputar pelajaran yang baru dipelajari.³⁴

Sesuai hasil dari wawancara di atas, peneliti melihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat guru, bahwa bukti pelaksanaan CTL dalam kelas dapat dibuktikan dari prosedur pelaksanaan CTL yang dilakukan guru, namun kenyataan yang dilihat kegiatan inti dari proses pembelajaran hanya seputar guru menjelaskan tentang *Asmaul husna* beserta dalil-dalilnya, kemudian disela-sela pembelajaran terdapat komunikasi Tanya jawab guru dengan siswa, siswa menuliskan beberapa *Asmaul husna*, dan mencari 1 ayat yang mengandung arti dari *asmaul husna*, dan diakhir pelajaran guru membuat beberapa kelompok, dan kemudian ditugaskan untuk mencatat *Asmaul husna* beserta artinya dengan hasil kerja siswa yang kreatif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan: Refleksi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan CTL dilaksanakan pada awal dan akhir proses pembelajaran. Refleksi yang dilakukan diawal pembelajaran dengan cara menanyakan beberapa siswa tentang pelajaran yang akan dipelajari, sedangkan diakhir pembelajaran refleksi dilakukan dengan cara siswa diperintahkan untuk membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang baru

³⁴ Anwar Sanusi, S.Pd.I, *Wawancara*, Tanggal 06 Desember 2012

dipelajari. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai di mana pemahaman siswa tentang hal-hal yang baru dipelajari.³⁵

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam: prosedur pelaksanaan CTL dalam kelas dilakukan dengan cara membuat *short card*, kelompok dan berdiskusi. Tetapi tetap diperhatikan strategi yang paling sesuai dengan materinya.³⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan: Masyarakat belajar sudah diterapkan dalam pembelajaran dengan cara siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok diberi *short card* tentang sejarah perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin. Kemudian setiap kelompok mendiskusikan tugas masing-masing berbentuk ringkasan dan salah seorang dari mereka menuliskannya ke papan tulis. Tujuannya agar apa yang baru didiskusikan dapat diingat.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti melihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat guru, bahwa bukti pelaksanaan CTL dalam kelas dapat dibuktikan dari prosedur pelaksanaan CTL yang dilakukan guru. Guru memang melakukan pembelajaran dengan menggunakan *short card* sebagai media belajar, namun fungsi dari *short card* yang sebenarnya tidak dilakukan guru, karena seharusnya *short card* terdiri dari beberapa potongan kertas, dan tulisan di *short card* adalah beberapa kata yang terpisah-pisah kemudian *short card* dibagi kepada setiap kelompok, dan tugas kelompok adalah

³⁵ Observasi, Tanggal 14 Januari 2013

³⁶ Nurliani Siregar, S.Ag, *Wawancara*, Tanggal 08 Desember 2012

³⁷ Observasi, Tanggal 10 Januari 2013

untuk menyatukan beberapa potongan *short card* tersebut menjadi bentuk kalimat.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Qur'an Hadist: prosedur yang dilakukan dimulai dari menjelaskan tujuan Kompetensi Dasar pelajaran, ketika akan membuka pelajaran, beberapa siswa akan ditanyai pengetahuan mereka tentang pelajaran yang akan dipelajari, disela-sela pembelajaran, ketika saya mencontohkan untuk melafalkan beberapa ayat pendek, maka di ikuti oleh seluruh siswa dan kemudian potongan ayat tersebut dituliskan ke papan tulis. Setelah itu saya memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya apabila ada yang belum mengerti. Jika tidak ada yang bertanya, maka saya akan bertanya guna untuk mengetahui pemahaman mereka tentang materi yang sedang dipelajari.³⁸

Berdasarkan pengamatan penulis, pelaksanaan CTL dalam kelas hanya terjadi seputar guru bertanya dan siswa menjawab, guru melafalkan dengan tajwid surah *Al-Bayyinah* dan *Al-Kaafiruun* dan kemudian diikuti seluruh siswa. Guru membentuk 4 kelompok berdasarkan baris tempat duduk siswa, ketika kelompok pertama membacakan ayat, siswa yang lain mengoreksi bacaan yang sedang dibacakan kelompok lain, jika terjadi kesalahan, guru menanyakan kepada kelompok yang mengoreksi letak slahnya dan kemudian dibaguskan oleh guru. Begitu secara bergiliran.³⁹

³⁸ Hj. Nurhalimah Dalimunthe, S.Ag, *Wawancara*, Tanggal 05 Desember 2012

³⁹ Observasi, Tanggal 07 Januari 2013

Berdasarkan observasi yang dilakukan : komponen bertanya sudah terlaksana. Kegiatan bertanya bagi guru bertujuan untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berfikir siswa. Sedangkan bagi siswa kegiatan bertanya merupakan gambaran dari rasa ingin tahu terhadap persoalan-persoalan yang belum diketahui atau untuk menggali informasi.⁴⁰

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Fiqih: prosedur pendekatan CTL yang dilakukan dalam kelas dengan cara membelajarkan siswa dengan praktik, karena secara keseluruhan materi-materi yang terdapat dalam bidang studi Fiqih berurusan dengan praktik. Saya menunjuk beberapa siswa untuk mempraktikkan gerakan-gerakan shalat, azan, iqamah, khutbah dan lain sebagainya.⁴¹

Sesuai dengan hasil wawancara di atas, jika dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat guru pada materi shalat dan Khutbah Jum'at, hasil pengamatan siswa ke lapangan dengan pendekatan CTL telah dilakukan, akan tetapi yang diamati siswa tentang shalat Jum'at adalah inti dari Khutbah Jum'at yang disampaikan khatib di tempat siswa melaksanakannya. Kemudian ditulis dalam sebuah lembar kertas untuk disampaikan atau dibacakan kepada siswa lain di depan kelas. Semestinya yang diamati siswa adalah keadaan ataupun segala sesuatu yang ditemukannya di lapangan, dan hasil temuan siswa ditulis pada sebuah lembar kertas menjadi bentuk kesimpulan untuk didiskusikan kembali kepada kelompoknya.

⁴⁰ Observasi, Tanggal 07 Januari 2013

⁴¹ Dra. Rosmiah Nasution, *Wawancara*, Tanggal 06 Desember 2012

Berdasarkan observasi yang dilakukan: Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pemodelan sudah terlaksana. Pemodelan dilakukan oleh siswa yang dianggap mampu untuk melakukannya. Misalnya pada waktu praktik Khutbah Jum'at.⁴² Begitu juga dengan penilaian yang sebenarnya dengan pendekatan CTL diterapkan pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dimana guru menilai siswa dengan melihat siswa-siswi yang aktif, baik itu pada kerja kelompok maupun dengan melihat praktik yang sedang dilakukan.⁴³

Dengan demikian, pelaksanaan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada bidang studi Pendidikan Agama Islam belum terlaksana secara maksimal. Ini dikarenakan pemahaman guru tentang CTL terkesan masih kurang. Terlihat dari komponen-komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tidak seluruhnya dilaksanakan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Beberapa komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memang sudah dilaksanakan oleh guru, namun penggunaan atau pemanfaatannya belum sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru.

Dengan demikian pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran harus diprioritaskan pembinaan kompetensi guru, agar terlaksana proses pembelajaran yang berkualitas dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mencakup Akidah Akhlak, Qur'an Hadist, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

⁴² Observasi, Tanggal 15 Januari 2013

⁴³ Observasi, Tanggal 15 Januari 2013

B. Kendala dan Solusi Yang Ditawarkan dalam Menggunakan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bidang studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII¹ di MTs Negeri 1 Padangsidempuan

Setiap strategi atau metode pembelajaran yang dirancang tidak selamanya lancar untuk dilaksanakan, karena setiap strategi pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan. Terkadang kendala itu datang dari guru, siswa, maupun sarana prasarana dan lain sebagainya. Dengan demikian guru harus bisa memberikan solusi dari kendala-kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Karena apabila kendala-kendala tersebut tidak diperhatikan, maka hal ini akan berdampak terhadap hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Akidah Akhlak: dalam menerapkan sebuah strategi pembelajaran, tidak dapat dielakkan bahwa dalam penerapannya memiliki kendala, karena setiap siswa mempunyai tingkat berpikir yang berbeda. Kendala yang terlihat jelas adalah kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Ini terlihat dari kurangnya keaktifan siswa untuk bertanya. Solusi yang ditawarkan adalah dalam upaya peningkatan mutu belajar di kelas, saya selalu memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk melakukan pengamatan, bertanya, dan menyimpulkan sendiri bagaimana yang ia temukan di sekitarnya. Karena bertanya akan membuat siswa berani menyampaikan gagasannya.⁴⁴

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam: kendala dalam pelaksanaan CTL dalam kelas berupa anak-anak kurang aktif bertanya. Terkadang dari sekian banyak siswa hanya 3

⁴⁴ Anwar Sanusi, S.Pd.I, *Wawancara*, Tanggal 06 Desember 2012

orang yang berani bertanya atau berbicara ke depan untuk menyimpulkan pelajaran yang baru dipelajari atau membuat ringkasan menjadi bentuk soal. Dan solusi yang ditawarkan adalah guru membangkitkan motivasi dan mendorong siswa agar mau bertanya. Karena bertanya dalam pembelajaran sebagai kegiatan guru untuk membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa masih tergolong sedikit siswa yang aktif bertanya. Padahal pengetahuan yang dimiliki seseorang banyak sekali bermula dari bertanya, karena bertanya juga merupakan strategi utama pembelajaran berbasis CTL. Oleh karena itu guru dituntut untuk terus memberikan motivasi kepada siswa yang tidak memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Qur'an Hadist: kendalanya tidak begitu ada, karena jika proses belajar mengajar dilakukan dengan kelompok maka siswa akan senang dengan belajar seperti itu dan tidak ada yang bandel. Lain halnya apabila belajar mengajar dilakukan dengan ceramah, maka siswa menjadi tidak semangat dan dapat membuat siswa bosan.⁴⁶

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, pelaksanaan belajar secara kelompok memang dilakukan siswa dengan antusias, namun penjelasan guru terhadap materi yang akan dibahas setiap kelompok belum dijelaskan secara jelas, sehingga anggota kelompok masih ada yang kurang aktif karena diantaranya

⁴⁵ Nurliani siregar, S.Ag, *Wawancara*, Tanggal 08 Desember 2012

⁴⁶ Hj. Nurhalimah Dalimunthe, S.Ag, *Wawancara*, Tanggal 05 Desember 2012

belum mengerti.⁴⁷ Solusi yang ditawarkan berupa guru mengupayakan agar siswa aktif dalam belajar baik secara individu maupun kelompok, dan guru dapat memilih anggota kelompok menjadi tutor sebaya, untuk membimbing terhadap permasalahan yang dihadapi pada setiap kelompok.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Fiqih: terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung. Ketika siswa praktik shalat, guru menyuruh salah seorang siswa untuk memberikan contoh pada yang lain gerakan-gerakan shalat yang benar, namun pada saat giliran mempraktikkannya kembali, masih terdapat kesalahan bagi siswa yang tidak memperhatikan. Solusi yang ditawarkan : hal yang perlu dibenahi dalam pembelajaran Fiqih adalah bagaimana seorang guru dapat menampilkan lebih banyak contoh-contoh tindakan yang terkait langsung dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan kendala di atas, jika dalam praktiknya siswa cuma salah dalam melakukan gerakan sujud, maka hanya itu yang diperbaiki dengan tidak melupakan gerakan-gerakan shalat yang lainnya, dan guru membimbing dari dekat agar lebih baik.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat difahami bahwa dalam pembelajaran PAI secara umum, demonstrasi sering kali menjadi strategi pembelajaran yang cukup efektif, walaupun tergolong efektif namun dalam pelaksanaannya masih ada siswa yang tidak memperhatikan. oleh karena itu

⁴⁷ Observasi, Tanggal 07 Januari 2013

⁴⁸ Dra. Rosmiah Nasution, *Wawancara*, Tanggal 06 Desember 2012

membimbing siswa dalam belajar, agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien.

Berdasarkan pengamatan peneliti: dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL, kendala lain yang ditemukan adalah ketidak tertiban siswa dalam belajar. Contohnya ketika guru menggunakan *short card* sebagai media belajar, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, ketika guru memerintahkan siswa untuk menuliskan kesimpulan dari hasil kerja setiap kelompok ke papan tulis, suasana kelas menjadi tidak kondusif, karena siswa saling menunjuk temannya dari pada percaya pada diri sendiri.⁴⁹

Berdasarkan pengamatan di atas, suasana kelas menjadi tidak kondusif disebabkan guru tidak memilih salah seorang menjadi tutor sebaya dalam setiap kelompok. Ini menjadikan siswa bergantung pada kemampuan orang lain atau temannya dari pada percaya pada diri sendiri.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan: ketika guru menerapkan komponen masyarakat belajar, kendala yang ditemukan yaitu ketika siswa diperintahkan untuk mendiskusikan materi pada kelompok masing-masing, terkadang siswa membicarakan hal-hal yang lain bahkan beberapa siswa terlihat membuka pelajaran yang lain. Sehingga di antaranya ada yang belum selesai atau tidak tepat waktu dalam mendiskusikan materi tersebut dan ada juga siswa yang tidak ikut serta membahas dengan teman sekelompoknya untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan.⁵⁰

⁴⁹ Observasi, Tanggal 10 Januari 2013

⁵⁰ Observasi, Tanggal 07 Januari 2013

Hal tersebut membuat siswa tidak memahami materi yang sedang dipelajari. Solusi yang ditawarkan adalah ketika siswa berdiskusi sesama kelompok, guru harus memperhatikan dan terus mengawasi agar siswa tidak menyia-nyiakan waktu yang ada.

Dengan demikian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan CTL, memiliki beberapa kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran, Beberapa kendala yang ditemukan adalah motivasi yang diberikan guru belum memberi dampak yang berarti hal ini terlihat masih tergolong sedikit siswa yang aktif bertanya atau menyampaikan gagasannya.

Hal ini disebabkan siswa takut salah dan tidak percaya pada diri sendiri. Kemudian peran anggota dalam kelompok belum dijelaskan secara jelas, sehingga masih ada anggota yang kurang aktif, kurangnya bimbingan yang diberikan guru, baik pada waktu diskusi dalam kelompok maupun dalam menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Adapun solusi yang ditawarkan berupa guru tetap memberikan motivasi kepada siswanya agar siswa berani menyampaikan gagasannya tanpa harus takut salah dan mengupayakan agar siswa tetap aktif dalam belajar, baik secara individu maupun kelompok. Kemudian dapat juga memanfaatkan siswa yang mampu untuk menjadi tutor sebaya di dalam kelompoknya dan guru memberikan bimbingan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi pada setiap kelompok, jika masalah tersebut tidak terselesaikan oleh tutor sebaya yang ada.

Apabila guru tidak memperhatikan kendala-kendala dalam proses pembelajaran dan tidak segera memberikan tindakan, maka proses pembelajaran

tidak akan berjalan dengan lancar atau dapat menghasikan pembelajaran yang tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan pembelajaran CTL pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mencakup Akidah Akhlak, Qur'an Hadist, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VII¹ belum terlaksana secara maksimal karena pemahaman guru terhadap CTL terkesan masih kurang. Karena tidak semua komponen-komponen dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diterapkan guru dalam proses pembelajaran.
2. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas VII¹ memiliki kendala. Beberapa kendala yang ditemukan adalah motivasi yang diberikan guru belum memberi dampak yang berarti. Terlihat masih tergolong sedikit siswa yang aktif bertanya atau menyampaikan gagasannya. Ini disebabkan siswa takut salah dan tidak percaya pada diri sendiri. Kemudian peran anggota dalam kelompok belum dijelaskan secara jelas, sehingga masih ada anggota yang kurang aktif, kurangnya bimbingan yang diberikan guru, baik pada waktu diskusi dalam kelompok maupun dalam menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Adapun solusi yang ditawarkan berupa guru mengupayakan agar siswa aktif dalam belajar, baik secara individu maupun kelompok. Kemudian dapat juga memanfaatkan siswa yang mampu untuk menjadi tutor di dalam kelompoknya dan guru memberikan bimbingan sesuai

dengan permasalahan yang dihadapi pada setiap kelompok, jika masalah tersebut tidak terselesaikan oleh tutor sebaya yang ada.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran dalam penulisan ini adalah :

1. Kepada para guru yang mengajar di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan, pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran harus diprioritaskan pembinaannya agar terlaksana proses pembelajaran yang berkualitas dan tujuan pembelajaran dapat tercapai terutama pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mencakup Akidah Akhlak, Qur'an Hadist, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
2. Para guru yang mengajar di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan agar memperhatikan hal-hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dan memberikan solusi terhadap kendala yang ditemukan, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Kepada Kepala Sekolah agar lebih memperhatikan dan memberi dorongan kepada para guru Pendidikan Agama Islam agar tetap melaksanakan pendekatan CTL dalam proses belajar mengajar.
4. Kepada siswa disarankan untuk lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan CTL terkait pendekatan CTL tidak hanya mengembangkan tujuan kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bungin, Burhan, *Analisis Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Dzamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Halimah, Siti, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Ibrahim T. dan H. Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- Pemahaman Alqur'an dan Hadist*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam*, Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- Joko, Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Ladjiid, Hafni, *Pengembangan Krikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Maleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Manullang, M, Diktat: *Pengembangan Program Pembelajaran Matematika*, Medan : Universitas Negeri Medan, 2005.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2010.

- Muslich, Masnur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Namsa, Yunus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Ternate: Pustaka Pirdaus, 2000.
- Nata, Abudin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Nur, Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.
- Nurdin, Syafruddin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002.
- Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk, *Pembelajaran Kontekstual (Contextual and Learning/CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2003.
- Pribadi, Benny A, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Dian Rakyat, 2006.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2006.
- Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986.
- Wiraatmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Yamin, Martinis, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Zayadi, Ahmad dan Abdul Majid, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Padangsidempuan

1. Bagaimana menurut Ibu tentang pelaksanaan CTL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apa sajakah kebijakan yang Ibu lakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pendekatan CTL?
3. Bagaimana hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan CTL?

B. Guru Pendidikan Agama Islam MTs Negeri 1 Padangsidempuan

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang strategi pembelajaran CTL?
2. Apakah Bapak/Ibu sudah melaksanakan pendekatan CTL?
3. Bagaimana Prosedur Pendekatan CTL yang Bapak/Ibu lakukan?
4. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap pembelajaran CTL yang digunakan pada bidang studi Pendidikan Agama Islam?
5. Apa sajakah yang Bapak/Ibu ketahui letak perbedaan pendekatan CTL dengan pendekatan konvensional?
6. Bagaimanakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang peran guru dan siswa dalam kelas CTL?
7. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan CTL?
8. Apakah Bapak/Ibu diberi arahan oleh kepala sekolah dalam pembuatan rencana pembelajaran CTL?

9. Apa saja kendala yang ditemukan Bapak/Ibu dalam menerapkan pendekatan CTL?
10. Apa saja solusi yang Bapak/Ibu tawarkan ketika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran dengan pendekatan CTL?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING*
***AND LEARNING (CTL)* PADA BIDANG STUDI**
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII¹

1. Tempat yang digunakan pada waktu pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.
2. Komponen-komponen yang digunakan pada waktu pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.
3. Sarana dan sumber yang digunakan pada waktu pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Lampiran 3

DATA HASIL WAWANCARA

- C. Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Padangsidimpuan
4. Penerapan CTL dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangat penting, karena pendidikan agama Islam memuat banyak materi dan indikator pencapaian yang beragam. Dan memuat jurusan atau pengelompokan bidang studi seperti Qur'an Hadist, Fiqih, Akidah Akhlak, dan Sejarah kebudayaan Islam (SKI). Kemudian pembelajaran dengan pendekatan CTL dapat membantu guru untuk menyampaikan materi dan memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan.
 5. Kebijakan yang dilakukan kepala sekolah dalam penerapan pembelajaran CTL, dengan cara mensosialisasikan pembelajaran CTL kepada guru-guru dan mengadakan pelatihan/simulasi model-model pembelajaran yang menyangkut dengan pembelajaran CTL serta mengupayakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru.
 6. Hasilnya cukup baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan berlangsung efektif dan efisien.
- D. Guru Pendidikan Agama Islam MTs Negeri 1 Padangsidimpuan
11. Bapak Anwar sanusi selaku guru Akidah Akhlak mengatakan: pembelajaran CTL itu baik, karena pembelajaran CTL bisa disesuaikan dengan materi-materi yang sedang diajarkan. Misalnya pada materi mengenai akhlak terpuji dan tercela, siswa bisa melihat sendiri bagaimana sebenarnya sifat-sifat yang baik yang harus ditiru, dan sifat-sifat yang buruk yang harus dihindari. Fenomena seperti itu dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari.
 12. Ibu Nurhalimah Dalimunthe sebagai guru Qur'an Hadist menjelaskan bahwa: Pendekatan CTL yang digunakan pada bidang studi PAI, dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Mengenai menghafal hadist memang sudah ada ketentuan dari kompetensi dasar dalam analisis program pengajaran, misalnya menghafal hadist tentang Iman, Ibadah dan lain sebagainya. Ibu Rosmiah selaku guru Fiqih menambahkan: kalau dikaitkan dengan bidang studi Fiqih, maka CTL sangat cocok digunakan sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran, sebab siswa tidak harus menghafal materi-materi pada pelajaran Fiqih, melainkan dapat mempraktikkan yang sedang dipelajarinya. Misalnya pada waktu praktik shalat, wudhu, azan, iqamah dan lain sebagainya.
 13. Ibu Nurhalimah Dalimunthe menyatakan: prosedur yang dilakukan dimulai dari menjelaskan tujuan Kompetensi Dasar pelajaran, ketika akan membuka pelajaran, beberapa siswa akan ditanyai pengetahuan mereka tentang pelajaran yang akan dipelajari, disela-sela pembelajaran, ketika saya mencontohkan untuk melafalkan beberapa ayat pendek, maka di ikuti oleh seluruh siswa dan kemudian potongan ayat tersebut dituliskan ke papan tulis. Setelah itu saya memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya apabila ada yang

belum mengerti. Jika tidak ada yang bertanya, maka saya akan bertanya guna untuk mengetahui pemahaman mereka tentang materi yang sedang dipelajari.

14. Ibu Nurliani Siregar selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam mengatakan bahwa: pendekatan CTL dapat digunakan pada bidang studi PAI, namun guru harus dapat memilih dan menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.
15. Bapak Anwar Sanusi sebagai guru Akidah Akhlak menjelaskan: Pendekatan CTL dan pendekatan konvensional memiliki perbedaan yang jelas, umumnya pendekatan CTL memposisikan siswa sebagai subjek belajar, siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan konvensional, siswa terkesan pasif karena siswa hanya menerima informasi dari guru.
16. Ibu Nurliani Siregar menyatakan: seorang guru harus mengerti penggunaan strategi pembelajaran agar siswa faham terhadap materi yang dipelajari. Dalam CTL guru dan siswa sama-sama memiliki peran penting, tetapi siswa lebih aktif sedangkan guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar.
17. Ibu Rosmiah mengatakan: hasil belajar pendidikan agama Islam dengan pendekatan CTL cukup baik. Karena setiap siswa mempunyai tingkat berpikir yang berbeda, maka hasil belajar siswa juga bervariasi. Namun nilai yang saya ukur adalah dari proses belajar keseharian siswa, karena saya pandang hasil belajar seperti itu lebih objektif dari pada ujian akhir, karena bisa saja dalam ujian siswa tidak jujur terhadap dirinya.
18. Bapak Anwar Sanusi mengatakan bahwa: kepala sekolah sudah tentu memberikan arahan agar pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
19. Ibu Nurliani menyatakan: kendala dalam pelaksanaan CTL dalam kelas berupa anak-anak kurang aktif bertanya. Terkadang dari sekian banyak siswa hanya 3 orang yang berani bertanya atau berbicara ke depan untuk menyimpulkan pelajaran yang baru dipelajari atau membuat ringkasan menjadi bentuk soal. Ibu Rosmiah menambahi terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung. Ketika siswa praktik shalat, guru menyuruh salah seorang siswa untuk memberikan contoh pada yang lain gerakan-gerakan shalat yang benar, namun pada saat giliran mempraktikkannya kembali, masih terdapat kesalahan bagi siswa yang tidak memperhatikan.
20. Dan solusi yang ditawarkan adalah guru membangkitkan motivasi dan mendorong siswa agar mau bertanya. Karena bertanya dalam pembelajaran sebagai kegiatan guru untuk membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa. Solusi yang ditawarkan : hal yang perlu dibenahi dalam pembelajaran Fiqih adalah bagaimana seorang guru dapat menampilkan lebih banyak contoh-contoh tindakan yang terkait langsung dengan materi pembelajaran. Berdasarkan kendala di atas, jika dalam praktiknya siswa cuma salah dalam melakukan gerakan sujud, maka hanya itu yang diperbaiki dengan tidak melupakan gerakan-gerakan shalat yang lainnya, dan guru membimbing dari dekat agar lebih baik.

Lampiran 4

**DATA HASIL OBSERVASI
PELAKSANAAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

1. Tempat yang digunakan pada waktu pelaksanaan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Guru bidang studi Akidah Akhlak bapak Anwar Sanusi, guru bidang studi Qur'an Hadist ibu Nurhalimah Dalimunthe, guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam ibu Nurliani Siregar dan ibu Rosmiah sebagai guru bidang studi Fiqih, para guru bidang studi Pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas VII¹ selalu melaksanakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di dalam kelas, hanya saja ketika praktek shalat guru menggunakan *musholla* sebagai tempat untuk belajar.
2. Komponen-komponen yang digunakan pada waktu pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di kelas VII¹ adalah:
 - a. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pemodelan sudah terlaksana. Pemodelan dilakukan oleh siswa yang dianggap mampu untuk melakukannya. Misalnya pada waktu praktik khutbah jum'at.¹ Begitu juga dengan Penilaian yang sebenarnya dengan pendekatan CTL diterapkan pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dimana guru menilai siswa dengan melihat siswa-siswi yang aktif, baik itu pada kerja kelompok maupun dengan melihat praktik yang sedang dilakukan.
 - b. komponen bertanya sudah terlaksana. Kegiatan bertanya bagi guru bertujuan untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berfikir siswa. Sedangkan bagi siswa kegiatan bertanya merupakan gambaran dari rasa ingin tahu terhadap persoalan-persoalan yang belum diketahui atau untuk menggali informasi.
 - c. Masyarakat belajar sudah diterapkan dalam pembelajaran dengan cara siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok diberi *short card* tentang sejarah perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin. Kemudian setiap kelompok mendiskusikan tugas masing-masing berbentuk ringkasan dan salah seorang dari mereka menuliskannya ke papan tulis. Tujuannya agar apa yang baru didiskusikan dapat diingat.
 - d. Refleksi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan CTL dilaksanakan pada awal dan akhir proses pembelajaran. Refleksi yang dilakukan diawal pembelajaran dengan cara menanyakan beberapa siswa tentang pelajaran yang akan dipelajari, sedangkan diakhir pembelajaran refleksi dilakukan dengan cara siswa diperintahkan untuk membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang baru dipelajari. Hal ini dilakukan

¹ Observasi, Tanggal 15 Januari 2013

untuk mengetahui sampai di mana pemahaman siswa tentang hal-hal yang baru dipelajari.

3. Sarana dan sumber yang digunakan pada waktu pelaksanaan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah segala sesuatu yang telah disediakan oleh pihak sekolah untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Misalnya sarananya berupa kelas, *musholla*, meja, kursi, buku-buku dan media-media lain yang digunakan guru masing-masing ketika melaksanakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Lampiran 5



profil sekolah MTsN 1 Padangsidimpuan



suasana belajar dari luar ruangan



suasana diluar ruangan



Guru Qur'an Hadist memberikan pelajaran tentang toleransi pada surah Al-Bayyinah dan Al-Kaafiruun





Guru Fiqih memantau siswa-siswi mendengarkan Khutbah Jum'at yang disampaikan oleh salah satu siswa.



Guru SKI memberikan penjelasan mengenai memahami sejarah kebudayaan Islam



Keadaan siswa-siswa ketika mendengarkan penjelasan guru Akidah Akhlak mengenai penerapan Akhlak terpuji kepada Allah SWT

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama Sekolah	: MTs Negeri 1 Padangsidempuan
Mata Pelajaran	: Aqidah Akhlak
Kelas/Semester	: VII / 2
Standar Kompetensi	: 1. Memahami Asmaul Husna
Kompetensi Dasar	: 1.1 Menunjukkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul husna (<i>Al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasit, An-Naafi', Ar-Rauuf, al-Barr, Al-hakiim, al-Fattaah, Al-'adl, al-qayyuum</i>)
Indikator	<p>: 1.1.1 Menemukan kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul husna (<i>Al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasit, An-Naafi', Ar-Rauuf, al-Barr, Al-hakiim, al-Fattaah, Al-'adl, al-qayyuum</i>)</p> <p>: 1.1.2 Menjelaskan kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul husna (<i>Al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasit, An-Naafi', Ar-Rauuf, al-Barr, Al-hakiim, al-Fattaah, Al-'adl, al-qayyuum</i>)</p>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui proses pembelajaran ini siswa dapat :

1. Dapat menemukan kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul husna (*Al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasit, An-Naafi', Ar-Rauuf, al-Barr, Al-hakiim, al-Fattaah, Al-'adl, al-qayyuum*)
2. Dapat menjelaskan kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul husna (*Al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasit, An-Naafi', Ar-Rauuf, al-Barr, Al-hakiim, al-Fattaah, Al-'adl, al-qayyuum*)

B. MATERI AJAR/MATERI POKOK

1. Kebesaran kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul husna (*Al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasit, An-Naafi', Ar-Rauuf, al-Barr, Al-hakiim, al-Fattaah, Al-'adl, al-qayyuum*)

C. MODEL-MODEL PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : CTL
2. Metode : *Learning community*
3. Model : Kooperatif
4. Teknik : Ceramah, diskusi, presentasi, resitasi

D. STRATEGI KEGIATAN

Tahap Kegiatan	Aktifitas Peserta Didik dan Guru
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dengan santun 2. Doa bersama dengan peduli dan bersama-sama 3. Guru mengkondisikan kelas dan mengabsen peserta didik dengan peduli dan tanggung jawab
Inti	<p style="text-align: center;">Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi pengertian Asmaul husna dan dalilnya (rasa ingin tahu dan antusias) 2. Siswa melakukan perenungan dan pemikiran tentang bukti kebenaran kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul husna (<i>Al-'Aziiz, al-Ghaffaar,</i>

	<p><i>al-Baasit, An-Naafi', Ar-Rauuf, al-Barr, Al-hakiim, al-Fattaah, Al-'adl, al-qayyuum</i>) (rasa ingin tahu, berfikir kritis, dan kerja keras)</p> <p>3. Siswa diminta menjawab tertulis secara perorangan (mandiri dan tanggung jawab)</p> <p>4. Siswa dikelompokkan (bersahabat, komunikatif, dan kerjasama)</p> <p>5. Siswa saling menjelaskan dan mendiskusikan jawaban baru (komunikatif, kerjasama, dan peduli sosial)</p> <p style="text-align: center;">Elaborasi</p> <p>1. Membandingkan hasil diskusi kecil antar kelompok (kritis, kerjasama, bersahabat, komunikatif, dan toleran)</p> <p style="text-align: center;">Konfirmasi</p> <p>1. Guru mengklarifikasi apabila timbul permasalahan dan melakukan pelurusan (tanggung jawab dan taat aturan)</p>
Penutup	<p>1. Guru menyimpulkan kembali tentang inti pembelajaran (religius)</p> <p>2. Refleksi bertanya tentang kekurangan pembelajaran hari ini (jujur, rasa ingin tahu, dan peduli sosial)</p> <p>3. Guru memberikan pekerjaan rumah menyalin 99 Asmaul husna (gemar membaca, kerja keras, dan tanggung jawab)</p> <p>4. Salam (religius)</p>

E. SUMBER BELAJAR

1. Al-qur'an dan terjemahan
2. Buku membangun Aqidah dan Akhlak kelas VII karya T.Ibrahim dan H.Darsono Terbitan Tiga Serangkai Solo

F. PENILAIAN

- a. Teknik

1. Tes lisan dan Tertulis
 2. Tugas individu
- b. Bentuk Instrumen
1. Uraian dan hafalan
- c. Portopolio
1. Jelaskan pengertian Asmaul husna
 2. Sebutkan 10 Asmaul husna
 3. Sebutkan 10 arti Asmaul husna
 4. Tulislah ayat Al-qur'an yang berkaitan dengan Asmaul husna
 5. Tulislah arti Al-qur'an yang berkaitan dengan Asmaul husna

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(R P P)**

Nama Sekolah	: MTs Negeri 1 Padangsidempuan
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Kelas/Semester	: VII / 2
Standar Kompetensi	: 1. Memahami sejarah perkembangan Islam pada masa KhulafaurRasyidin
Kompetensi Dasar	: 1.1 Menceritakan berbagai prestasi yang dicapai oleh Khulafaurrasyidin
Indikator	: 1.1.1 Pengertian KhulafaurRasyidin 1.1.2 Prestasi Khalifah Abu Bakar Siddiq 1.1.3 Prestasi Khalifah Umar Bin Khattab 1.1.4 Prestasi Khalifah Usman Bin Affan 1.1.5 Prestasi Ali Bin Abi Thalib

Alokasi Waktu : 8 x 45 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui proses pembelajaran ini siswa dapat :

1. Menjelaskan pengertian KhulafaurRasyidin
2. Menyebutkan prestasi yang dicapai oleh Khalifah Abu Bakar Siddiq dan menyebutkan wilayah kekuasaan pada masa Khalifah Abu Bakar Siddiq
3. Menyebutkan prestasi yang dicapai oleh Khalifah Umar Bin Khattab dan menyebutkan wilayah kekuasaan pada masa Khalifah Umar Bin Khattab
4. Menyebutkan prestasi yang dicapai oleh Khalifah Usman Bin Affan dan menyebutkan wilayah kekuasaan pada masa Khalifah Usman Bin Affan
5. Menyebutkan prestasi yang dicapai oleh Khalifah Ali Bin Abi Thalib dan menyebutkan wilayah kekuasaan pada masa Khalifah Abu Bakar Siddiq

B. MATERI AJAR/MATERI POKOK

1. Prestasi yang dicapai KhulafaurRasyidin
 - a. Pada masa Khalifah Abu Bakar Siddiq – Memerangi kaum murtad
 - b. Pada masa Khalifah Umar Bin Khattab – Penetapan kalender hijriah
 - c. Pada masa Khalifah Usman Bin Affan – Kodifikasi Mushaf al-qur'an
 - d. Pada masa Khalifah ali Bin Abi Thalib – Membenahi keuangan negara (Baitul Mal)

C. MODEL-MODEL PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : CTL
2. Strategi : Induktif
3. Metode : Kooperatif/Diskusi dan Tanya jawab
4. Model : Kooperatif, *short card*, mencari pasangan
5. Teknik : Penggunaan metode diskusi

6. Taktik : Gaya guru

D. STRATEGI KEGIATAN

Tahap Kegiatan	Aktifitas Peserta Didik dan Guru
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dengan santun 2. Doa bersama dengan peduli dan bersama-sama 3. Guru mengulangi pelajaran yang lewat dan menyampaikan cara pembelajaran yang ingin dicapai dengan baik
Inti	<p style="text-align: center;">Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dengan benar 2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengkaji materi dan membaca pada buku paket dengan peduli <p style="text-align: center;">Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran 2. Beberapa siswa mendapat satu buah kartu dengan percaya diri 3. Siswa yang mendapat kartu mencari pasangan, menuliskan dan mengurutkan ke papan tulis yang cocok dengan kartunya sesuai dengan mata pelajaran dengan benar 4. Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai 5. kesimpulan <p style="text-align: center;">Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. memberikan umpan balik dan penguasaan serta

	<p>meluruskan hasil Tanya jawab dalam presentasi hasil diskusi dengan tepat</p> <p>2. membuat kesimpulan bersama-sama dengan tanggung jawab</p>
Penutup	<p>1. Melakukan penilaian dengan tepat</p> <p>2. Guru membuat Post-Test</p>

E. SUMBER BELAJAR

1. Peta Jazirah Arab dan Afrika utara
2. Tonggak SKI kelas VII karya T.Ibrahim dan H.Darsono Terbitan Tiga Serangkai Solo. Hal 43-51
3. SKI jidid I MTs kelas I Drs. Murodi, dkk, Thoha Putra, Semarang. Hal 90-95

F. PENILAIAN

1. Tes lisan dan Tertulis

No	SOAL	BOBOT	SKOR
1	Sebutkan pengertian KhulafaurRasyidin		
2	Sebutkan Prestasi yang dicapai oleh Khalifah Abu Bakar Siddiq		
3	Sebutkan wilayah kekuasaan Islam Pada masa Abu Bakar Siddiq		
No	KUNCI JAWABAN	BOBOT	SKOR
1	Para Khalifah yang mendapat petunjuk		
2	Prestasi Khalifah Abu Bakar Siddiq : <ul style="list-style-type: none"> • Menerangi kaum murtad • Kodifikasi Al-Qur'an (pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an) 		

3	<ul style="list-style-type: none"> • Perluasan wilayah Islam <p>Wilayah kekuasaan Islam Pada masa Abu Bakar Siddiq :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perluasan wilayah ke Irak dan Persia • Perluasan Islam ke Syira 		
---	--	--	--

Bentuk Instrumen

1. Uraian tes

LAMPIRAN

Nama siswa	Aspek yang di nilai/Rentangan nilai				Jlh skor	Nilai Akhir
	I	II	III	IV		
Susi Apriana	1-5	1-5	1-5	1-5		

Keterangan	I kerja sama
	II Menyampaikan gagasan
	III Ketepatan waktu
	IV Efisiensi waktu

Skor maksimal : $5 \times 4 = 20$

Nilai akhir : $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama Sekolah	: MTs Negeri 1 Padangsidempuan
Mata Pelajaran	: Qur'an Hadist
Kelas/Semester	: VII / 2
Standar Kompetensi	: 1. Membaca surat pendek pilihan
Kompetensi Dasar	: 1.1 Menerapkan hukum bacaan <i>mim sukun</i> dalam QS Al Bayyinah dan Al Kafirun
Indikator	: 1.1.1 Menjelaskan macam-macam hukum bacaan <i>mim sukun</i> 1.1.2 Mencari hukum bacaan <i>mim sukun</i> dalam QS Al Bayyinah dan Al Kafirun 1.1.3 Mempraktikkan bacaan <i>mim sukun</i> dalam Surat Al Bayyinah dan Al Kafirun
Alokasi Waktu	: 4 x 45 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui proses pembelajaran ini siswa dapat :

1. Menjelaskan macam-macam hukum bacaan *mim sukun*
2. Mencari hukum bacaan *mim sukun* dalam QS Al Bayyinah dan Al Kafirun
3. Mempraktikkan bacaan *mim sukun* dalam Surat Al Bayyinah dan Al Kafirun

B. MATERI AJAR/MATERI POKOK

1. Menjelaskan macam-macam hukum bacaan *mim sukun*

2. *QS Al Bayyinah dan Al Kafirun***C. MODEL-MODEL PEMBELAJARAN**

CTL

Peta konsep

Diskusi dan Tanya jawab

D. STRATEGI KEGIATAN

Tahap Kegiatan	Aktifitas Peserta Didik dan Guru
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam hangat dan apa kabar (religius, disiplin dan antusias) 2. Membaca Al-fatihah, surat pendek dan berdoa (religius dan disiplin) 3. Guru mengamati kebersihan dan ketertiban kelas serta melakukan pengecekan kehadiran peserta didik (disiplin, peduli lingkungan, dan tanggung jawab) 4. Menjelaskan kompetensi yang akan dibahas (hormat kepada guru) 5. Apersepsi : guru menanyakan materi pembelajaran minggu lalu, yang terkait dengan materi pembelajaran minggu ini (berfikir kritis, ingin tahu, kreatif)
Inti	<p style="text-align: center;">Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan kompetensi apa yang harus dicapai siswa untuk mempelajari materi hukum bacaan <i>mim sukun</i> dengan benar dan tanggung jawab

	<p style="text-align: center;">Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan tanya jawab tentang hukum bacaan <i>mim sukun</i> dengan antusias dan rasa ingin tahu 2. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 siswa dengan percaya diri 3. Bersama kelompoknya siswa mendiskusikan materi hukum bacaan <i>mim sukun</i> peduli dan tanggung jawab 4. Siswa menuliskan hasil diskusi bersama kelompoknya kemudian ditulis ke papan tulis dengan percaya diri dan tanggung jawab 5. Hasil pengamatan dan penilaian siswa dipresentasikan dengan tanggung jawab <p style="text-align: center;">Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok lain dan guru menilai presentasi pada lembar penilaian dengan tepat 2. Hasil penilaian dikumpulkan ke guru dengan tanggung jawab 3. Guru menentukan hasil kerja kelompok terbaik dengan tepat
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penilaian dengan tepat 2. Memberikan refleksi pada siswa Guru mengajukan pertanyaan ulang seputar hukum bacaan <i>mim sukun</i> 3. Guru membuat Post-Test

E. SUMBER BELAJAR

1. Juz 'Amma
2. Qur'an Hadist kelas VII karya T.Ibrahim dan H.Darsono Terbitan Tiga Serangkai Solo

F. INSTRUMEN

Buatlah peta konsep tentang hukum bacaan *mim sukun*

G. PENILAIAN

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menjelaskan macam-macam hukum bacaan mim sukun	Tes Tulis	Jawab Singkat	➤ Jelaskan macam-macam hukum bacaan mim sukun
➤ Mengidentifikasi bacaan mim sukun dalam QS Al bayyinah dan Al Kafirun	Tulis Tulis	Uraian	➤ Hafalkan bacaan mim sukun dalam QS Al bayyinah dan Al Kafirun
➤ Mengaplikasikan bacaan mim sukun dalam Surat Al Bayyinah dan Al Kafirun	Tulis Tulis	Uraian	➤ Hafalkan bacaan mim sukun dalam Surat Al Bayyinah dan Al Kafirun

H. PENILAIAN 1

Aspek Yang Dinilai	Skor
---------------------------	-------------

	1	2	3
Ketepatan peta konsep tentang macam-macam hukum bacaan <i>mim sukun</i>			
Ketepatan peta konsep tentang bacaan <i>mim sukun</i> dalam <i>QS Al Bayyinah</i>			
Ketepatan peta konsep tentang bacaan <i>mim sukun</i> dalam <i>Al Kafirun</i>			

Keterangan Skor :

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik

I. PENILAIAN 2

Nama Kelompok	Keindahan Peta Konsep			Kelengkapan Peta Konsep			Kerapihan Peta Konsep			Skor
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	

Nilai = skor yang dicapai x 100

$\frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal (9)}} \times 100$

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: MTs Negeri 1 Padangsidempuan
Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas /Semester	: VIII /2
Standar Kompetensi	: Melaksanakan tata cara shalat wajib selain shalat jum'at
Kompetensi Dasar	<ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan ketentuan shalat dan khutbah jum'at2. Mempraktikkan khotbah dan shalat jum'at3. Menjelaskan ketentuan shalat jenazah4. Mempraktikkan shalat jenazah
Indikator	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa dapat menjelaskan pengertian shalat Jum'at dan dalilnya2. Siswa dapat syarat rukun shalat jum'at3. Siswa dapat syarat rukun khutbah jum'at

4. Siswa dapat mempraktikkan shalat jum'at dan khutbah jum'at

Alokasi Waktu : 6 x 45 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui proses pembelajaran ini siswa dapat :

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian shalat dan khutbah jum'at
2. Siswa mampu menjelaskan ketentuan shalat dan khutbah jum'at
3. Siswa mampu mempraktikkan khutbah dan shalat jum'at

B. MATERI AJAR/MATERI POKOK

1. Ketentuan shalat dan khutbah jum'at
2. Praktik shalat dan khutbah jum'at

C. MODEL-MODEL PEMBELAJARAN

CTL

Demonstrasi/Peragaan

Kelompok

D. STRATEGI KEGIATAN

Tahap Kegiatan	Aktifitas Peserta Didik dan Guru
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dengan religius dan antusias 2. Guru mengkondisikan kelas agar tertib dengan peduli dan disiplin 3. Guru mengulangi pelajaran yang telah lewat dan menyampaikan cara pembelajaran yang ingin dicapai dengan baik

Inti	<p style="text-align: center;">Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dengan benar 2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari materi dengan peduli dan tanggung jawab <p style="text-align: center;">Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengumpulkan tugas siswa tentang khutbah jum'at dengan tanggung jawab 2. Beberapa siswa ditunjuk untuk mempraktikkan khutbah jum'at dengan percaya diri 3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan tanggungjawab dan peduli 4. Bersama kelompoknya siswa mendiskusikan hasil temuan di lapangan dengan tanggungjawab, bersahabat dan komunikatif 5. Siswa menuliskan hasil diskusi pada sebuah lembar kertas dan salah seorang dari kelompok menuliskan ke papan tulis dengan percaya diri <p style="text-align: center;">Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menilai hasil kerja siswa pada lembar penilaian dengan tepat 2. Membuat kesimpulan bersama dengan tanggungjawab
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan kembali tentang inti pelajaran dengan religius 2. Refleksi : bertanya tentang pelajaran hari ini 3. Mengucapkan salam dengan religius

ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Buku paket *Fikih VII*

2. Lembar observasi
3. Lembar penilaian
4. Teks *khutbah Jum'at*

PENILAIAN

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
1. Siswa dapat menjelaskan pengertian shalat Jum'at dan dalilnya	Tes lisan	Uraian	1. Jelaskan pengertian shalat Jum'at dan dalilnya
2. Siswa dapat menjelaskan syarat rukun shalat Jum'at	Tes lisan	Uraian	2. Jelaskan syarat rukun shalat Jum'at
3. Siswa dapat menjelaskan syarat rukun khutbah Jum'at	Tes tulis	Uraian	3. Jelaskan syarat rukun khutbah Jum'at
4. Siswa dapat mempraktikkan khutbah dan shalat Jum'at	Penugasan		

Lampiran 7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. NAMA : PUSPITA SARI

TEMPAT /TANGGAL LAHIR : DOLOK SAGALA/23 MEI 1990

UMUR : 22 TAHUN

ALAMAT : DOLOK SAGALA

KECAMATAN : DOLOK MASIHUL

KABUPATEN : SERDANG BEDAGAI

B. NAMA ORANGTUA

AYAH : MUHAMMAD YUNUS

IBU : HANIFAH PANE

ALAMAT : DOLOK SAGALA

KECAMATAN : DOLOK MASIHUL

KABUPATEN : SERDANG BEDAGAI

C. PENDIDIKAN

SD : SDN No.104313 SARANG PUAH

TSANAWIYAH : MTs S AL-QOMARIYAH
GALANG KOTA

ALIJAH : MAS AL-QOMARIYAH
GALANG KOTA



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
Jl. Imambonjol Km 4.5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax (0634) 24022
www.stai.padangsidimpuan.ac.id

Padangsidimpuan, 11 Oktober 2012

Nomor : Sti.14/I.B.4/PP.00.9/1864 /2012

Lamp : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth,
Kepala MTs Negeri 1
Padangsidimpuan
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Puspita Sari
Nomor Induk Mahasiswa : 08. 310 0022
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah / PAI
Alamat : Jl. Imam Bonjol Gg. Halim

adalah benar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Persepsi Guru Terhadap Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



a.n. Ketua
Pembantu Ketua I

Irwan Saleh Dalimunthe, MA
NIP. 19610615 199103 1 004



KEMENTERIAN AGAMA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI

Jl.Sutan Soripada Mulia No. 27 Telp (0634) 21641 Fax. 21641
Padangsidimpuan

Kode Pos. 22715

Nomor : Mts.02.20/PP.00.5/015 /2013
Sifat : Biasa
Lamp : -
Prihal : **Hasil Penelitian**

Padangsidimpuan, 29 Januari 2013

Kepada Yth:
Bpk. Ketua STAIN Padangsidimpuan
Di -
Padangsidimpuan

Sehubungan dengan surat Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan Nomor :
Sti.14/I.B4/PP.00.9/1864/2012 tanggal 11 Oktober 2012 prihal Mohon Bantuan
Informasi Penyelesaian Skripsi, maka dengan ini disampaikan bahwa :

Nama : PUSPITA SARI
N I M : 08.310.0022
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PAI

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di MTsN Padangsidimpuan sejak
tanggal 6 Desember 2012 s.d 15 Januari 2013 dengan judul : " **Pesepsi Guru Terhadap
Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) pada Bidang
Studi Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan** "

Demikian disampaikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala,



Dra. Wasliah Lubis, S.Pd., MA
NIP. 19650708 199103 2 003